

**ANALISIS EFISIENSI BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN
MENGUNAKAN METODE DATA ENVELOPMENT
ANALISIS (DEA)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh :

ARMAN SYAH
NPM : 1601270135P



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Arman Syah

NPM : 1601270135P

PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah

HARI , TANGGAL : Senin, 14 Oktober 2019

WAKTU : 08.00 s.d selesai

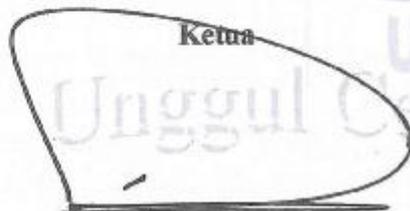
TIM PENGUJI

PENGUJI I : Ainul Mardiyah, SP, M.Si

PENGUJI II : Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI

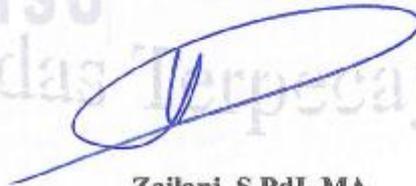
PANITIA PENGUJI

Ketua



Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris



Zailani, S.PdI, MA

**ANALISIS EFISIENSI BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN
MENGUNAKAN METODE DATA ENVELOPMENT
ANALISIS (DEA)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

ARMAN SYAH
NPM. 1601270135P

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing



Dr. Sri Sudiarti, M.A

UNMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSEMBAHAN

*Karya Ilmiah Ini Kupersembahkan Kepada Kedua Orangtuaku
dan Saudariku*

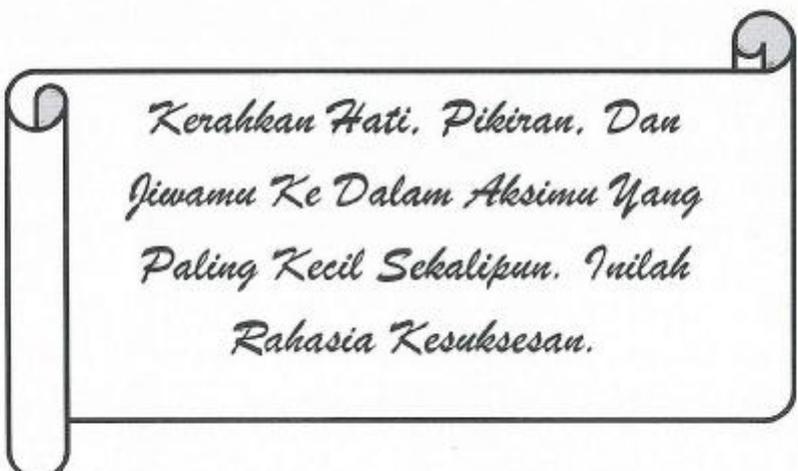
Ayahanala Ramlan

Ibunda Marfuah

Kakanda Anromaita

Adinda M. Arifani

*Tak lekang selalu memberikan do'a kesuksesan &
keberhasilan bagi diriku*



*Kerahkan Hati, Pikiran, Dan
Jiwamu Ke Dalam Aksimu Yang
Paling Kecil Sekalipun. Inilah
Rahasia Kesuksesan.*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arman Syah

NPM : 1601270135P

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Efisiensi Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analisis (DEA)** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiatisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, *27 September* 2019

Yang menyatakan :



Arman Syah

NPM: 1601270135P

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS EFISIENSI BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN
MENGUNAKAN METODE DATA ENVELOPMENT
ANALISIS (DEA)**

Oleh :

ARMAN SYAH

NPM. 1601270135P

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan,2019

Pembimbing



Dr. Sri Sudiarti, M.A

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



Unggul, Berkah & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Arman Syah

NPM : 1601270135P

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analisis (DEA)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 28 September 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. Sri Sudiarti, M.A

Diketahui/ Disetujui
Oleh:

Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S. Ag, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Arman Syah
 Npm : 1601270135P
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analisis (DEA)

Medan, 28 September 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. Sri Sudiarti, M.A

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
 Dekan
 Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi
 Perbankan Syariah

Selamat Pohah, S. Ag, MA

Medan, September 2019

Nomor : Istimewa
Hal : Skripsi a.n. Arman Syah
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Di_

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Arman Syah yang berjudul "**Analisis Efisiensi Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analisis (DEA)**", Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing



Dr. Sri Sudiarti, M.A

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	□	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	□	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Esdan ye
ص	Sad	□	es (dengan titik di bawah)
ض	□ad	□	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	□	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	□	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—□	fat□ah	A	a
—□	Kasrah	I	i
و —	□ammah	U	u

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي—□	fat□ah dan ya	Ai	a dan i
و—□	fat□ah dan waw	Au	a dan u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berpagabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berpagabungan huruf yaitu :

Contoh:

- kataba: كاتبا
- fa'ala: لعفا
- kaifa: كفا

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupaharkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ -	fatāh dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ -	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ -	āmmah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla : لاق
- ramā : رام
- qīla : لىق

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) *Ta marbūtah* hidupta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fatāh, kasrah dan āmmah, transliterasinya (t).
- 2) *Ta marbūtah* mati *Ta marbūtah* yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- *rauh al-afāl - raatul afāl*: افطالة اورل
- *al-Madīnah al-munawwarah* : قرون مل اهن ى دمل ا
- *al-ah*: ة حل ط

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- *rabbānā* : ان بر
- *nazzala* : لزن
- *al-birr* : رب ل ا
- *al-hajj* : خ حل ل ا
- *nu'ima* : م عن

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ل , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tandasempang.

Contoh:

- ar-rajulu: لرجل
- as-sayyidatu: ةسلا
- asy-syamsu: سمشلا
- al-qalamu: ملقلا
- al-jalalu: لالجل

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: نوذخات
- an-nau': ءونلا
- syai'un: ىيش
- inna: نا
- umirtu: ترم
- akala: لك

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (katabenda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awalnama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh katasandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awalnama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laz³unzilafihi al-Qur'an
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlakubila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalaupenulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atauharkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Na□runminallahi wafat□unqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Arman Syah. 1601270135P. Analisis Efisiensi Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analisis (DEA). Pembimbing Dr. Sri Sudiarti, M.A

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui fungsi analisis efisiensi Bank Syariah Mandiri Kota Medan dengan menggunakan metode Data Envelopment Analisis (DEA). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah 42 orang karyawan Syariah Mandiri (BSM) ada di Medan. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel seluruh bagian dari populasi yang berjumlah 42 orang karyawan Syariah Mandiri (BSM) ada di Medan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Data Envelopmet Analisis (DEA) telah berhasil dalam meningkatkan efisiensi perbankan pada Bank Syariah Mandiri Cabang Medan. Penggunaan metode Data Envelopment Analisis (DEA) dilakukan untuk menyelesaikan masalah efisiensi yang dihadapi oleh pihak perbankan dengan memberikan solusi yang terbaik sehingga efisiensi perbankan dapat ditingkatkan.

Kata kunci: Efisiensi, Envelopment Analisis (DEA)

ABSTRACT

Arman Syah. 1601270135P. The Analysis of the Eficiency of Bank Syariah Mandiri by Using Data Envelopment Analysis Method (DEA). Supervisor Dr. Sri Sudiarti, M.A

The purpose of this study is to study the Medan Syariah Mandiri Bank analysis method using the Data Envelopment Analysis (DEA) method. In this study using quantitative. Quantitative methods can be interpreted as research methods based on the philosophy of positivism, used for evaluation of certain populations or samples. The population in this study were 42 Syariah Mandiri companies (BSM) in Medan. In this study, the authors took a sample of all participants from 42 employees of Syariah Mandiri (BSM) in Medan. Based on the results of the analysis it can be concluded that the use of Data Envelopmet Analisis (DEA) method has successfully increased the bank efficiency at Bank Syariah Mandiri Medan. The Data Envelopment Analysis (DEA) method is used to solve the efficiency problem faced by the bank by giving the best solution so that the bank efficiency can be increased.

Keywords: Eficiency, Data Envelopment Analysis (DEA)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi semua.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul **“Analisis Efisiensi Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Data Envelopment Analisis (DEA)”**.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu ayahanda Ramlan dan Ibunda Marfuah yang selalu memberikan dukungan berupa doa, motivasi dan juga dukungan moril maupun materil kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riyan Pradesyah, SE, Sy. MEI selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Ibu Dr. Sri Sudiarti, M.A Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang ikut membantu dan membimbing penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh staf dosen Fakultas Agama Islam Program Studi Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penulis terutama dalam menuntut ilmu dikampus ini.
10. Seluruh staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara salah satunya bagian administrasi atau biro Fakultas Agama Islam Program Studi Syariah yang telah membantu dalam berbagai urusan selama penulis menjalankan perkuliahan.
11. Buat sahabat terdekat penulis yaitu, Farhan Al Amri, Tua Halomoan, Safri saragih, Raja David Indra Kijai. Seluruh teman-teman perbankan syariah stambuk 2015 khususnya kelas A sore.

Demikian kata pengantar ini penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, September 2019

Penulis

ARMAN SYAH

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Pengertian Bank Syariah	7
2. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Mandiri (BSM)	9
3. Konsep Operasional perbankan Syariah	10
4. Pengertian Analisis Efisiensi	11
5. Data Envelopment Analisis (DEA)	17
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Berpikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Metode Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	26

D. Variabel Penelitian	27
E. Defenisi Operasional Variabel	27
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Penelitian	32
B. Temuan Penelitian	48
C. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	64
A. Simpulan	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Yang Relevan	21
Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	25
Tabel 4.1	Data Perbankan Syariah.....	62
Tabel 4.2	Efisiensi Bank Syariah Mandiri.....	62

DAFTAR GAMBAR

Nama Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	22
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Perusahaan	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu Negara, yaitu sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) yang menyimpan kelebihan dananya tersebut di bank dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*) yang meminjam dana ke bank. Fungsi intermediasi ini akan berjalan dengan baik apabila surplus unit dan defisit unit memiliki kepercayaan terhadap bank. Berjalannya fungsi intermediasi suatu perbankan akan meningkatkan penggunaan dana. Dana yang telah dihimpun kemudian akan disalurkan ke masyarakat dalam berbagai bentuk aktivitas produktif. Aktivitas produktif ini yang kemudian akan meningkatkan output dan lapangan pekerjaan yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Pada UU Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa terdapat tiga bentuk perbankan syariah di Indonesia, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perkembangan bank syariah di Indonesia masih belum optimal, baik dari segi jumlah bank, jumlah kantor, maupun jumlah asetnya. Pada Outlook Perbankan Syariah 2014 tercatat pertumbuhan aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah per Oktober 2013 (yoy) 31,8% atau mengalami perlambatan pertumbuhan dibandingkan tahun 2012 yaitu sebesar 34,1%. Dari posisi *deposit account* sebanyak 12,3 juta (9,2% dari nasional). Selain itu, *market share* perbankan syariah terhadap perbankan nasional saat ini telah mencapai 4,8%. *Market share* perbankan syariah tersebut masih sangat kecil.¹

Hal lainnya yaitu perbedaan antara BUK dan BUS dalam tingkat suku bunga atau bagi hasil yang diperuntukkan bagi nasabah. Diketahui bahwa tingkat suku bunga rata-rata DPK untuk tabungan pada BUK lebih kecil yaitu 2,01%

¹ Muharam, Harjum dan Pusvitasari. (2007). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*

dibandingkan tingkat bagi hasil pada BUS yaitu sebesar 5,66%. Hal tersebut mengakibatkan banyak masyarakat yang lebih memilih menyimpan dananya di BUS. Sedangkan tingkat suku bunga rata-rata kredit untuk modal kerja pada BUK sebesar 12,14% lebih kecil dari margin rata-rata pembiayaan untuk modal kerja pada BUS yaitu sebesar 14,33%. Hal ini akan membuat masyarakat lebih memilih untuk meminjam dana di BUK. Dengan demikian BUS akan terbebani dengan menumpuknya DPK yang juga akan menambah besar kewajiban BUS untuk membayar bagi hasil. Namun, sumber pendapatan bank terbesar yaitu dari kredit/pembiayaan, masih kecil yang diperoleh BUS. Oleh karena itu, BUS harus mampu mengelola dana dengan efisien agar dapat bersaing dengan BUK. Dengan efisiennya BUS, maka BUS akan dapat memberikan persentase fee atau margin yang lebih kecil bagi para peminjam dana di BUS, sehingga ini menjadi daya tarik utama bagi nasabah yang ingin meminjam dana di BUS. Dengan pengelolaan dana yang efisien, BUS akan dapat bersaing. Dengan demikian *market share* bank syariah dapat meningkat.

Bank Syariah mandiri (BSM) merupakan salah satu BUS yang ada di Indonesia terus berupaya meningkatkan efisiensi, terbukti dengan rasio efisiensi yang perlahan membaik. Upaya yang BSM lakukan untuk meningkatkan efisiensi diantaranya peningkatan produktifitas, optimalisasi kinerja.

Efisiensi merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja keseluruhan dari aktivitas suatu perusahaan. Efisiensi sering diartikan bagaimana suatu perusahaan dapat berproduksi dengan biaya serendah mungkin, tetapi efisiensi juga menyangkut pengelolaan hubungan input dan output yaitu bagaimana mengalokasikan faktor-faktor produksi yang tersedia secara optimal untuk menghasilkan output yang maksimal. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat efisiensi lebih tinggi jika dengan jumlah input tertentu dapat menghasilkan jumlah output lebih banyak atau pada jumlah output tertentu bisa menggunakan input lebih sedikit.²

DEA merupakan sebuah metode optimasi program matematika yang mengukur efisiensi teknis suatu Unit Kegiatan Ekonomi dan membandingkan

² Abidin, Z., dan Endri. (2009). Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 11, No. 1, Mei 2009: 21-29.

secara relatif terhadap UAE yang lain. Karakter pengukuran efisiensi dengan metode DEA memiliki konsep yang berbeda dengan efisiensi pada umumnya yaitu pertama, efisiensi yang diukur bersifat teknis, bukan ekonomis, artinya analisis DEA hanya memperhitungkan nilai absolut dari satu variabel. Satuan dasar yang mencerminkan nilai ekonomis dari tiap-tiap variabel seperti harga, berat, panjang, isi, dan lainnya tidak dipertimbangkan. Oleh karenanya, dimungkinkan suatu pola perhitungan kombinasi berbagai variabel dengan satuan yang berbeda-beda. Kedua, nilai efisiensi yang dihasilkan bersifat relatif atau hanya dalam lingkup sekumpulan unit kegiatan ekonomi yang diperbandingkan.¹¹ Terdapat dua model yang sering digunakan dalam pendekatan DEA yakni model Constant Return to Scale (CRS) yang dikembangkan oleh Charnes, Choper dan Rhodes pada tahun 1978, dan model Variable Return to Scale (VRS) yang dikembangkan oleh Banker, Charnes dan Choper pada tahun 1984. Dari kedua model pendekatan itu dapat diformulasikan perhitungan efisiensi skala atau scale efficiency (SE).

Suatu bank dikatakan efisiensi jika mampu memproduksi dengan target telah ditentukan dengan biaya seminimal mungkin. Akan tetapi, selama ini Bank Syariah Mandiri tidak efisien dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Bank Syariah Mandiri belum dapat memproduksi dengan target telah ditentukan dengan biaya seminimal mungkin.

Selama ini kinerja bank diukur menggunakan standar akuntansi atau rasio-rasio keuangan, misalnya dari *return on equity (ROE)*, *return on asset (ROA)*, *asset turn over* maupun *return on permanent capital*. Namun, dengan mengukur efisiensi dari standar akuntansi, sumber-sumber inefisiensi pada manajerial perbankan dan faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi terjadinya inefisiensi pada bank tidak dapat diketahui. Dalam mengukur tingkat efisiensi, terdapat 2 pendekatan. Pertama, melalui pendekatan parametric diantaranya *Stochastic Frontier Approach (SFA)*, *Thick Frontier Approach (TFA)*, dan *Distribution Free Approach (DEA)*. Pendekatan kedua, melalui

pendekatan non parametric diantaranya *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Free Disposable Hull*.³

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan Analisis Efisiensi Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analisis (DEA) adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah Mandiri tidak efisien dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.
2. Bank Syariah Mandiri belum dapat melaksanakan suatu kegiatan operasional perusahaan dengan target yang telah ditentukan dan dengan biaya yang seminimal mungkin.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode Data Envelopmet Analisis (DEA) untuk meningkatkan efisiensi perbankan pada Bank Syariah Mandiri Cabang Medan?
2. Apakah penggunaan metode Data Envelopment Analisis (DEA) dapat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Medan?

D. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Data Envelopmet Analisis (DEA) untuk meningkatkan efisiensi perbankan pada Bank Syariah Mandiri Cabang Medan.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode Data Envelopment Analisis (DEA) dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Medan.

³ Mumu Damanhuri dan Indah Susilowati. (2004). Pengukuran Efisiensi Relatif Emiten Perbankan dengan Metode Data Envelopment Analysis (Studi Kasus: Bank - Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002). *Jurnal Dinamika Pembangunan*, Jakarta

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam penerapannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan pengetahuan dan gambaran tentang analisis efisiensi bank syariah di kota medan dengan pendekatan Data Envelopment Analisa (DEA).
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia perbankan agar lebih mengoptimalkan Data Envelopment Analisa (DEA).
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Data Envelopment Analisis (DEA).

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

- 1) Sebagai persyaratan guna menyelesaikan tugas akhir mahasiswa untuk memperoleh gelar strata (S1) program studi Perbankan Syariah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 2) Untuk mengetahui lebih dalam tentang pentingnya Data Envelopment Analisa (DEA) pada Bank syariah di kota Medan.

b. Bagi Perusahaan

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi manajemen Bank Syariah Cabang Medan.
- 2) Sebagai informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta penetapan kebijakan demi kemajuan dan perkembangan Bank Syariah.

c. Bagi Akademisi

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan masukan bagi penulis yang akan datang dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.

- 2) Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Penerapan Data Envelopment Analisa (DEA) dalam Perbankan Syariah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat uraian dan menggambarkan alur *logis* dan struktur bahasan skripsi. Untuk memperoleh pembahasan yang *sistematis*, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan wawasan tentang arah penelitian yang dilakukan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORETIS

Bab ini memaparkan teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisa data yaitu mengenai Data Envelopment Analisa (DEA), penelitian yang relevan, kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini pada dasarnya menggunakan sejumlah cara yang memuatkan uraian tentang metode penelitian, populasi, sampel dan teknik penarikan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari deskripsi institusi, deskripsi karakteristik responden, penyajian data, analisis data, interpretasi hasil analisis data

BAB V PENUTUP

Bab ini dimana penulis menunjukkan keberhasilan dari penelitian dengan melihat penggunaan Data Envelopment Analisa (DEA) untuk meningkatkan efisiensi perbankan di PT Bank Syariah Mandiri Medan

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Bank Syariah

Pengertian Bank Syariah Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 21 tahun 2008 tanggal 16 juni 2008 tentang Perbankan Syariah, pengertian Perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah, Unit Usaha Syariah, menyangkut kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁴ Sedangkan pengertian Bank, Bank Syariah, Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari dan Unit Usaha Syariah sebagai berikut:

- a. masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- b. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah adalah Bank syariah yang dalam Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- c. kegiatannya memberikan jasa lalu lintas dalam Pembiayaan Syariah adalah Bank Syariah yang dalam pembayaran.Bank. Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.
- d. kerja dari kantor pusat Bank Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja dikantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan diluar negeri yang

⁴ Syafi'i Muhammad, Antonio. (2006). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Edisi Revisi 2003. Jakarta: Gema Insani Press.

melaksanakan kegiatan secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

Bank syariah mempunyai dua peran utama yaitu sebagai badan usaha (tamwil) dan badan sosial (maal). Sebagai badan usaha, bank syariah mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai manajer investasi, investor dan jasa pelayanan. Bank syariah sebagai manajer investasi melakukan penghimpunan dana dari para investor/nasabah dengan prinsip wadiah yad dhamanah (titipan), mudharabah (bagi hasil) atau ijarah (sewa). Sebagai investor, bank syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa. Sebagai penyedia jasa perbankan, bank syariah menyediakan jasa keuangan, jasa nonkeuangan dan jasa keagenan. Pelayanan jasa keuangan antara lain dilakukan dengan prinsip wakalah (pemberian mandat), kafalah (bank garansi), hiwalah (pengalihan hutang), rahn (jaminan utang/gadai), qardh (pinjaman kebajikan untuk dana talangan), sharf (jual beli valuta asing) dan lain-lain. Pelayanan jasa nonkeuangan dalam bentuk wadiah yad amanah (safe deposit box) dan pelayanan jasa keagenan dengan prinsip mudharabah muqayyadah. Sementara itu, sebagai badan sosial, bank syariah mempunyai fungsi sebagai pengelola dana sosial untuk penghimpunan dan penyaluran zakat, infak dan shadaqah (ZIS), serta penyaluran qardhul hasan (pinjaman kebajikan).⁵

Pada kegiatan operasional, Perbankan Syariah mempunyai ciri dan prinsip dasar antara lain:

- 1) Bebas dari bunga (riba)
- 2) Bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (maisir)
- 3) Bebas dari kegiatan yang tidak jelas dan meragukan (gharar)
- 4) Bebas dari kegiatan yang tidak halal atau tidak sah (bathil)
- 5) Hanya membiayai kegiatan yang halal.

2. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Mandiri (BSM)

⁵ Syafi'i Muhammad, Antonio. (2006). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Edisi Revisi 2003. Jakarta: Gema Insani Press.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.⁶

Salah satu Bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank DagangNegera dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa Bank lain erta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat Bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu Bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Dengan melakukan penggabungan (merger) dengan beberapa bank dan mengundang investor asing. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan

⁶ Syafi'i Muhammad, Antonio. (2006). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Edisi Revisi 2003. Jakarta: Gema Insani Press.

usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI/No.1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tumbuh dan berkembang sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik. PT Bank Syariah Mandiri kini memiliki 669 outlet terdiri dari 125 Kantor Cabang, 406 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 38 Kantor Kas, 15 Konter Layanan Syariah, dan 85 Payment Point. BSM dilengkapi layanan berbasis e-channel seperti BSM Mobile Banking GPRS dan BSM Net banking serta fasilitas ATM yang terkoneksi dengan bank induk.

3. Konsep Operasional Perbankan Syariah

Perbankan Syariah merupakan dana yang telah dihimpun melalui prinsip Wadiah Yad Dhamanah, Mudharabah Mutlaqah, Ijarah, dan lain-lain serta setoran modal dimasukkan ke dalam pooling fund. Sumber dana paling dominan berasal dari Mudharabah Mutlaqah yang biasa mencapai lebih dari 60% dan berbentuk tabungan deposito atau obligasi. Pooling Fund kemudian dipergunakan dalam penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa. Pada pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diperoleh bagian bagi hasil/laba sesuai kesepakatan awal (nisbah bagi hasil) dengan prinsip nasabah (mudharib atau mitra usaha); dari pembiayaan dengan prinsip jual beli diperoleh margin keuntungan; sedangkan dari pembiayaan dengan prinsip sewa diperoleh pendapatan sewa. Keseluruhan pendapatan dari pooling fund ini lalu

dibagihasilkan antara bank dengan semua nasabah yang menitipkan, menabung, atau menginvestasikan uangnya sesuai kesepakatan awal. Bagian nasabah atau hak pihak ketiga akan didistribusikan kepada nasabah, sedangkan bagian bank akan dimasukkan kedalam laporan rugi laba sebagai pendapatan operasi utama. Sementara itu, pendapatan lain seperti dari mudharabah muqayyadah (investasi terikat) dan jasa keuangan dimasukkan kedalam laporan rugi laba sebagai pendapatan operasional lainnya.⁷

4. Pengertian Analisis Efisiensi

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Pengertian Analisis dapat juga diartikan sebagai usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.⁸

Ada juga yang menganggap arti analisis sebagai kemampuan dalam memecahkan atau menguraikan suatu informasi atau materi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dimengerti dan mudah dijelaskan.

Dalam kehidupan manusia, kegiatan analisa tentunya akan selalu ada, baik dalam kegiatan pembelajaran, penelitian dan pekerjaan lainnya. Lantas, apa sebenarnya yang dimaksud dengan Analisis atau analisa? Jika dilihat dari segi bahasa, kata analisa diambil dari bahasa Yunani Kuno yakni “*analisis*”. Arti dari kata analisis adalah melepaskan. Jadi bisa diketahui bahwa analisa adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mengamati suatu objek dengan detail dan rinci.

Caranya adalah dengan melepaskan, menguraikan atau memisahkan antar setiap komponen penyusun objek tersebut untuk dipelajari dan dikaji lebih lanjut.

⁷ Afnan, Bastian. (2009). Analisis Perbedaan Asset dan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia Periode Sebelum dan Selama Program Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah 2007-2008 Aplikasi Metode DEA.

⁸ Hadad, Muliaman D., et al. (2003). Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Non-parametrik Data Envelopment Analysis (DEA), Biro Stabilitas Sistem Keuangan Bank Indonesia, *Research Paper*

Dari segi linguistik, analisa adalah studi mengenai bahasa yang dipakai untuk melakukan pemeriksaan secara rinci yang berhubungan dengan struktur sebuah bahasa. Analisa atau analisis juga bisa dikaitkan dalam dunia eksak. Dimana analisa merupakan kegiatan yang dilakukan manusia di dalam laboratorium untuk memeriksa zat atau senyawa yang ada di dalam sampel yang akan diuji. Dalam perkembangannya, pemakaian kata analisa cenderung dikenal sebagai serapan dari bahasa asing. Kata analisa sebenarnya banyak dipakai dalam berbagai bidang pengetahuan. Bisa dilihat bahwa dalam pelajaran bahasa, ilmu sosial bahkan ilmu pengetahuan alam menggunakan kegiatan analisa dalam menguji atau mengetahui asal-asul suatu objek. Kata analisis atau analisa berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu “analisis” yang artinya melepaskan. Beberapa ahli pernah menjelaskan mengenai arti analisis, diantaranya adalah:

1. Anne Gregory

Anne Gregory berpendapat bahwa Analisis adalah langkah atau tahapan pertama yang harus dilakukan dalam proses perencanaan. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa analisa selalu dibutuhkan dalam kegiatan perencanaan. Misalnya saja saat Anda ingin membuka bisnis baru seperti laundry, jualan bakso dan lain-lain. Tentunya dibutuhkan analisa yang tepat terkait dengan modal usaha, keuntungan, biaya pegawai dan lain sebagainya. Dengan melakukan analisa, maka kemungkinan bisnis akan merugi bisa diminimalisir. Disinilah fungsi dari analisa dalam tahap perencanaan.

2. Syahrul

Syahrul menyatakan bahwa analisa adalah kegiatan evaluasi terhadap kondisi tertentu dari ayat-ayat atau pos-pos yang berhubungan dengan akuntansi. Sekaligus dengan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul. Pengertian analisis tersebut tentunya lebih banyak digunakan dalam bidang ekonomi atau akuntansi. Dimana kegiatan analisis akan memudahkan para akuntan untuk mengurai setiap komponen dalam laporan akuntansi agar lebih akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.

3. Wiradi

Wiradi berpendapat bahwa analisis adalah aktivitas yang memuat proses mengurai, membedakan dan memilah sesuatu untuk kemudian dikelompokkan

dan digolongkan berdasarkan kriteria tertentu. Selanjutnya dicari makna dan keterkaitannya. Pengertian analisis ini lebih fokus pada ilmu pengetahuan alam. Contohnya, dalam suatu kasus ditemukan tanaman baru yang belum pernah dilihat. Kemudian oleh peneliti dilakukan analisa terkait dengan ciri-ciri tanaman agar bisa diklasifikasikan dan dikaitkan dengan spesies atau famili tanaman lain yang sudah ada.

4. Effrey Liker

Pengertian analisa selanjutnya dikemukakan oleh Effrey Liker. Dimana analisa adalah waktu yang digunakan untuk menemukan sumber (akar) atau bukti baru untuk menyelesaikan masalah. Penjelasan tersebut tentu menunjukkan bahwa kegiatan Analisis juga berlaku dalam bidang hukum atau kepolisian dalam mencari akar masalah atau pelaku kejahatan.

Efisiensi merupakan perbandingan output dan input berhubungan dengan tercapainya output maksimum dengan sejumlah input, yang berarti jika ratio output input besar maka efisiensi dikatakan semakin tinggi, dapat dikatakan bahwa efisiensi adalah penggunaan input yang terbaik dalam memproduksi output. Ada dua pengertian efisiensi, yaitu efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi. Efisiensi ekonomis mempunyai sudut pandang makro yang mempunyai jangkauan lebih luas dibandingkan efisiensi teknis yang bersudut pandang mikro. Pengukuran efisiensi teknis cenderung terbatas pada hubungan teknis dan operasional dalam proses konversi input menjadi output. Akibatnya, usaha untuk meningkatkan efisiensi teknis hanya memerlukan kebijakan mikro yang bersifat internal, yaitu dengan pengendalian dan alokasi sumber daya yang optimal. Harga dalam efisiensi ekonomis tidak dapat dianggap given, karena harga dapat dipengaruhi oleh kebijakan makro. Suatu perusahaan dikatakan efisien secara teknis apabila menghasilkan output maksimal dengan sumber daya tertentu atau memproduksi sejumlah tertentu output menggunakan sumber daya yang minimal, dan perusahaan dalam efisiensi ekonomis menghadapi kendala besarnya harga input, sehingga suatu perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan input sesuai dengan anggaran yang tersedia.⁹

⁹ Abidin, Zainal. (2007). Kinerja Efisiensi pada Bank Umum. *Paper dalam Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil)*. Auditorium Kampus Gunadarma, Jakarta

Bank Islam sebagai bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah menurut ketentuan Al Qur'an dan Al Hadis, memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan bank-bank bank konvensional. Ciri-cirinya adalah:

- a. beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang besarnya tidak kaku (tidak rigid) dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar-menawar dalam batas wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak. Untuk sisa utang setelah masa kontrak berakhir dilakukan kontrak baru untuk menyelesaikannya. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindarkan, karena persentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir. Sistem persentase memungkinkan beban bunga semakin tinggi, yang apabila nasabah terlambat membayar bunga menjadi berlipat ganda. Lebih-lebih apabila nasabah tidak mampu mengembalikan pinjaman itu karena sesuatu hal, secara terus menerus nasabah terbebani bunga yang pada akhirnya bisa terjadi jumlah bunga jauh lebih besar dari pada jumlah pokok pinjaman. Akibat penerapan bunga berdasarkan persentase seperti ini jelas mempunyai maksud yang sama dengan bunga berbunga (compound interest), karena setiap bunga yang sudah jatuh temponya dan nasabah tidak mampu lagi membayarnya, akan tetapi diperhitungkan sebagai bagian dari utang yang otomatis dan secara terus menerus dikenakan bunga. Hal ini sangat menjerat peminjam yang pada umumnya posisi ekonominya lebih lemah,
- b. Dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank Islam tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti (fixed return) yang ditetapkan di muka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata, manusia sama sekali tidak dapat meramalnya. Bank Islam menerapkan sistem yang didasarkan atas penyertaan modal untuk jenis kontrak al-mudharabah dan al-musyarakah dengan sistem bagi hasil (profit and loss sharing) yang tergantung pada besarnya keuntungan. Sedangkan penetapan keuntungan

di muka hanya diterapkan pada jenis kontrak jual beli melalui kredit pemilikan barang / aktiva (al-murabahah dan al-bai`u bitsaman ajil) sewa guna usaha (al-ijarah), karena kemungkinan rugi dan jenis-jenis kontrak tersebut amat kecil.

- c. Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito/ tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (al-wadiah) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syari'ah Islam sehingga kepada penyimpan tidak dijanjikan dengan imbalan yang pasti (fixed return). Namun demikian apabila proyekproyek yang dibiayai bank untung, maka penyimpan uang akan memperoleh bagian keuntungan yang mungkin lebih besar dari tingkat bunga deposito/tabungan yang berlaku pada bank konvensional. Bentuk lainnya yang berupa giro dianggap sebagai titipan murni (al-wadiah murni) karena sewaktu-waktu dapat ditarik kembali, dapat diberikan bonus atas izin penggunaan simpanan itu dalam operasi bank dan dapat juga dikenakan biaya penitipan Bank Islam tidak menerapkan jual-beli atau sewa-menyewa uang dari mata uang yang sama, misalnya rupiah dengan rupiah atau dolar dengan dolar, yang dari transaksi itu dapat menghasilkan keuntungan. Jadi mata uang yang sama tidak dapat dipakai sebagai barang (komoditi). Oleh karena itu, dalam memberikan pinjaman pada umumnya Bank Islam tidak memberikan pinjaman dalam bentuk uang tunai, tetapi dalam bentuk pembiayaan pengadaan barang. Dengan kredit berupa pengadaan barang-barang modal pada dasarnya tidak diperlukan jaminan kebendaan, karena selama kredit belum lunas, barang tersebut masih menjadi milik bank. Kalaupun ada jaminan, jaminan tersebut hanya berfungsi sebagai jaminan tambahan dan hanya diterapkan apabila transaksi kredit lintas negara, dimana yang meminta fasilitasfasilitas bebas bunga, bebas commitment fee dan bebas kelambatan adalah pihak swasta,
- d. Adanya pos pendapatan berupa "Rekening Pendapatan Non Halal" sebagai hasil transaksi dengan bank konvensional yang tentunya menerapkan sistem bunga. Pos ini biasanya dipergunakan untuk menyantuni

masyarakat miskin yang terkena musibah dan untuk kepentingan kaum muslimin yang bersifat social.

- e. Ciri lain bank Islam adalah adanya Dewan Pengawas Syariah yang bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syari'ahnya.

Efisiensi dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input), atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu input yang dipergunakan. Menurut Syafaroedin Sabar, suatu perusahaan dapat dikatakan efisien apabila mempergunakan jumlah unit input yang lebih sedikit dibandingkan jumlah unit input yang digunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan jumlah output yang sama, menggunakan jumlah unit input yang sama, tetapi dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar. Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang berkembang pesat di Indonesia dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Salah satu cara mengukur kinerja perbankan adalah efisiensi yang dapat dilihat dari penggunaan input dan output yang digunakan untuk operasionalisasi bank. Secara umum kondisi perbankan di Indonesia belum semuanya efisien. Indikasi ini terlihat antara lain dari tingginya suku bunga kredit (prime rate) di Indonesia sebesar 18,5 persen pada tahun 1995 dan 16,7 persen pada tahun 1996, kemudian melonjak menjadi 39 persen pada tahun 1999 angka ini relatif tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara di kawasan ASEAN. Malaysia misalnya sebesar 7,3 persen (1995), 9 persen (1996), serta 8,03 persen (1999), serta Singapura sebesar 6 persen pada tahun 1995 dan 1996, serta 5 persen pada tahun 1999. Salah satu penyebab inefisiensi, antara lain diakibatkan oleh alokasi input yang kurang sempurna pada kegiatan operasionalisasi perbankan. Semakin efisien suatu bank maka kinerjanya semakin baik, sebaliknya bank yang mempunyai tingkat efisiensi yang tinggi pada input dan outputnya, kinerjanya semakin menurun. Efisiensi yang diukur oleh analisis DEA memiliki karakter berbeda dengan konsep efisiensi pada umumnya. Pertama, efisiensi yang diukur adalah bersifat teknis, bukan ekonomis. Artinya, analisis DEA hanya memperhitungkan nilai absolut dari suatu variabel. Satuan dasar pengukuran yang mencerminkan nilai ekonomis dari tiap-tiap variabel seperti harga, berat, panjang, isi dan lainnya tidak dipertimbangkan. Oleh karenanya dimungkinkan suatu pola perhitungan kombinasi berbagai variabel

dengan satuan yang berbeda-beda. Kedua, nilai efisiensi yang dihasilkan bersifat relatif atau hanya berlaku dalam lingkup sekumpulan UKE (Unit Kegiatan Ekonomi) yang diperbandingkan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi emiten-emiten perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2002. Sebagai dasar pengukuran efisiensi emitenemiten perbankan tersebut, studi ini menggunakan analisis DEA (Data Envelopment Analysis), yaitu alat analisis yang didasari teknik programasi linear untuk mengukur efisiensi relatif dari sekumpulan UKE yang dapat diperbandingkan. UKE yang dimaksud bisa berarti sebuah perusahaan, divisi, departemen, ataupun antar bank. Dalam setiap UKE digunakan sejumlah output tertentu.

5. *Data Envelopment Analisis (DEA)*

Data Envelopment Analisis (DEA) adalah pengembangan programasi linier didasarkan pada teknik pengukuran kinerja relatif dari sekelompok unit input dan output. DEA merupakan prosedur yang dirancang secara khusus untuk mengukur efisiensi relatif suatu perusahaan yang menggunakan banyak input dan banyak output, dimana penggabungan input dan output tersebut tidak mungkin dilakukan. Efisiensi relatif suatu perusahaan adalah efisiensi suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain dalam sampel (sekelompok perusahaan yang sling diper bandingkan) yang menggunakan jenis input dan output yang sama.¹⁰

Charnes, Cooper dan Rhodes mengemukakan sebuah model DEA yang memiliki orientasi input dan mengasumsikan terjadinya constant Return to Scale (CRS). Setelah munculnya karya Charnes, Cooper dan Rhodes tersebut, paper – paper mengenai analisis efisiensi (DEA) yang ditulis oleh pengarang – pengarang lainnya (Banker, Charnes dan Cooper (BCC) telah mempertimbangkan serangkaian asumsi alternatif seperti yang disarankan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes (1978) yakni model DEA dengan pendekatan variable return to scale (VRS).

¹⁰ Syakir, A. K. (2004). Mengukur Efisiensi Intermediasi Sebelas Bank Terbesar Indonesia Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Bisnis Strategi*, Semarang.

DEA merupakan prosedur yang dirancang secara khusus untuk mengukur efisiensi relative suatu unit kegiatan usaha (UKE) yang menggunakan banyak input maupun output. Dalam DEA efisiensi relatif UKE didefinisikan sebagai rasio dari total output tertimbang dibagi input tertimbangnya. Inti dari DEA adalah menentukan bobot yang memiliki sifat:

- 1) Tidak bernilai negatif
- 2) Bersifat universal, artinya setiap UKE dalam sample harus dapat menggunakan seperangkat bobot yang sama untuk mengevaluasi rasionya.

Metode DEA memiliki asumsi bahwa setiap UKE akan memilih bobot yang memaksimalkan rasio efisiensinya. Karena setiap UKE menggunakan kombinasi input yang berbeda untuk menghasilkan output yang berbeda pula, maka setiap UKE akan memilih seperangkat bobot yang mencerminkan keragaman tersebut. Secara umum UKE akan menetapkan bobot yang tinggi untuk input yang penggunaannya sedikit dan untuk output yang dapat diproduksi dengan banyak. Bobot-bobot tersebut bukan merupakan nilai ekonomis dari input dan outputnya, melainkan sebagai penentu untuk memaksimalkan efisiensi dari suatu UKE. Sebagai gambaran, jika suatu UKE merupakan perusahaan yang berorientasi pada keuntungan (*profit-maximizing firm*), dan setiap input dan outputnya memiliki biaya per unit serta harga jual per unit, maka perusahaan tersebut akan berusaha menggunakan sedikit mungkin input yang biaya per unitnya termahal dan berusaha memproduksi sebanyak mungkin output yang harga jualnya tertinggi. DEA untuk suatu UKE dapat diformulasikan sebagai program linier fraksional, yang solusinya dapat diperoleh jika model tersebut ditransformasikan ke dalam program linier dengan bobot dari input dan output UKE tersebut sebagai variabel keputusan (*decision variables*). Nilai Manajerial dari DEA yaitu:¹¹

- 1) DEA menghasilkan efisiensi untuk setiap UKE, relatif terhadap UKE yang lain didalam sampel. Angka efisiensi ini memungkinkan seorang analis untuk mengenali UKE yang paling membutuhkan perhatian dan

¹¹ Syakir, A. K. (2004). Mengukur Efisiensi Intermediasi Sebelas Bank Terbesar Indonesia Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Bisnis Strategi*, Semarang.

merencanakan tindakan perbaikan bagi UKE yang tidak / kurang efisien.

- 2) Jika suatu DEA kurang efisien (efisiensi < 100%), DEA menunjukkan sejumlah UKE yang memiliki efisiensi sempurna (100%) dan seperangkat angka pengganda (multipliers) yang dapat digunakan oleh manajer untuk menyusun strategi perbaikan sehingga UKE yang tidak efisien dapat mencapai tingkat efisiensinya.
- 3) DEA menyediakan matriks efisiensi silang. Efisiensi silang UKE A terhadap UKE B merupakan rasio dari output tertimbang dibagi input tertimbang yang dihitung dengan menggunakan tingkat input dan output UKE A dan bobot input dan output UKE B. Analisis efisiensi silang dapat membantu seorang manajer untuk mengenali UKE yang efisien tetapi menggunakan kombinasi input dan menghasilkan kombinasi output yang sangat berbeda dengan UKE yang lain, UKE tersebut sering disebut sebagai maverick (menyimpang, unik).

Metodologi DEA adalah sebuah metode non parametric yang menggunakan model program linier untuk menghitung perbandingan ratio output dan input untuk semua unit yang dibandingkan. Diperkenalkan pertama kali oleh Charnes, Cooper, dan Rhodes (CCR) pada tahun 1978. metode ini tidak memerlukan fungsi produksi dan hasil perhitungannya disebut nilai efisiensi relative. Jadi dapat dikatakan bahwa DEA adalah metode bukan model. Data Envelopment Analysis merupakan metode analisa multifaktor untuk mengukur efisiensi dan efektifitas dari sekelompok homogenous Decision Making Unit (DMU). Efficiency Score untuk multiple output dan input dapat ditentukan sebagai berikut: $\text{Efficiency Score} = \frac{\text{Input Bobot Jumlah Output Bobot Jumlah}}{\text{Penelitian dengan DEA dapat disusun dalam berbagai cara tergantung pada situasi dan permasalahan actual yang dihadapi. Produk atau organisasi yang akan diukur efisiensi relatifnya disebut sebagai DMU, yang diukur dengan membandingkan input dan output yang digunakan dengan sebuah titik yang terdapat pada garis frontier efisien (efficient frontier). Garis frontier efisien ini mengelilingi atau menutupi (envelop) data dari organisasi yang bersangkutan, dari sinilah nama DEA diambil. Garis frontier efisien ini diperoleh dari hubungan unit yang relative$

efisien. Unit yang berada pada garis ini dianggap memiliki efisiensi sebesar 1, sedangkan unit yang berada dibawah atau diatas garis frontier efisien memiliki efisiensi lebih kecil dari 1.

Dibawah ini adalah beberapa istilah dalam DEA yang perlu diketahui terlebih dahulu sebelum melangkah ke pembahasan DEA lebih lanjut.

1. *Input oriented measure* (pengukuran berorientasi input) Yaitu pengidentifikasian ketidakefisienan melalui adanya kemungkinan untuk mengurangi input tanpa merubah output.
2. *Output oriented measure* (pengukuran berorientasi output) Yaitu pengidentifikasian ketidak *efisienan* melalui adanya kemungkinan untuk menambah output tanpa merubah input.
3. *Constant Return to Scale* (CRS) Yaitu terdapatnya hubungan yang linier antara input dan output, setiap penambahan sebuah input akan menghasilkan pertambahan output yang proporsional dan konstan. Ini juga berarti dalam skala berapapun unit beroperasi, efisiensinya tidak akan berubah.
4. *Variable Return to Scale* (VRS) Merupakan kebalikan dari CRS, yaitu tidak terdapat hubungan linier antara input dan output. Setiap penambahan input tidak menghasilkan output yang proporsional, sehingga efisiensinya bisa saja naik ataupun turun.

Efisiensi perbankan syariah pada penelitian ini diukur dengan menghitung rasio antara output dan input perbankan. Data Envelopment Analysis (DEA) akan menghitung periode perbankan syariah yang menggunakan input n untuk menghasilkan output m yang berbeda (Miller dan Noulas, 1996) dalam Nurul Komaryatin (2006). Efisiensi pada masing-masing periode perbankan syariah dihitung menggunakan programasi linier dengan memaksimalkan jumlah output yang dibobot dari periode perbankan syariah s . Kendala jumlah input yang dibobot harus sama dengan satu untuk semua bank, yaitu jumlah output yang dikurangi jumlah input yang dibobot harus kurang atau sama dengan 0. Hal ini berarti semua periode perbankan syariah akan berada atau dibawah referensi

kinerja frontier yang merupakan garis lurus yang memotong sumbu origin (Insukindro, et al).¹²

B. Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Yang Relevan

NO	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	RizalNur Firdaus. ¹³ 2015	PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPEMPENGARUHI PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA	Kuantitatif	Dari hasil analisis didapatkan dua model persamaan. Model pertama digunakan untuk variabel penelitian yang bersifat internal sedangkan model kedua digunakan untuk variabel yang bersifat internal. Didapatkannya dua persamaan yang	El-Dinar, Vol. 3, No 1

¹² Syakir, A. K. (2004). Mengukur Efisiensi Intermediasi Sebelas Bank Terbesar Indonesia Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Bisnis Strategi*, Semarang.

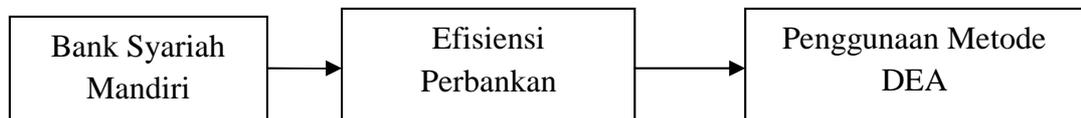
¹³ Riza Lnur Firdaus 2015. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. El Dinar

				berbeda ini disebabkan karena variabel internal dapat dikendalikan langsung oleh industri perbankan syariah	
2	Wahibur Rokhman. 2016	PENGARUH <i>MARKETING MIX</i> DAN <i>SYARIAH COMPLIANCE</i> TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH MEMILIH BANK UMUM SYARIAH DI KUDUS	Kuantitatif	bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara produk terhadap keputusan memilih Bank Umum Syariah di kota Kudus. Sumbangan yang diberikan variabel produk terhadap keputusan memilih Bank Umum Syariah di kota Kudus sebesar 10%.	Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 4, Nomor 1
3	Muharam, et al. 2015	Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode <i>Data Envelopment</i>	Kuantitatif	Variabel input yang digunakan dalam penelitian	Jurnal ekonomi syariah,

		<i>Analysis (DEA)</i>		ini adalah simpanan dan biaya operasional lain, sedangkan variabel output yang digunakan adalah pembiayaan, aktiva lancar, dan pendapatan operasional lain.	Volume 6, Nomor 8
--	--	-----------------------	--	---	-------------------------

C. Kerangka Berpikir

Model konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka, melahirkan kerangka pemikiran teoritis penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting, jadi dengan demikian kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya. Untuk melihat fokus penelitian yang dilakukan peneliti telah mengambil judul dalam penelitian ini yaitu, “Analisis Efisiensi Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analisi (DEA) Cabang Medan”.

Bank Syariah Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 21 tahun 2008 tanggal 16 juni 2008 tentang Perbankan Syariah, pengertian Perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah, Unit Usaha Syariah, menyangkut kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan pengertian Bank, Bank Syariah, Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari dan Unit Usaha Syariah

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Dengan menguasai metode penelitian, bukan hanya dapat memecahkan berbagai masalah penelitian, namun juga dapat mengembangkan bidang keilmuan yang digeluti. Selain itu, memperbanyak penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan dunia pendidikan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.¹⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Syariah Mandiri Kota Medan, Sumatera Utara 20212, Waktu penelitian ini direncanakan mulai dari bulan Juni-Nopember 2019

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Jenis Penelitian	2019																							
		Juni				Juli				Agus				Sep				Okt				Nop			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Penyusunan Proposal																								
3	Bimbingan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Riset Skripsi																								
6	Bimbingan Skripsi																								
7	Sidang Meja Hijau																								

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2016

C. Populasi, Teknik Penarikan Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah 42 orang karyawan Syariah Mandiri (BSM) ada di Medan.

2. Teknik Penarikan Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan teknik *sampling* atau teknik penegambilan sampel, yaitu untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan pembayaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif .

3. Sampel Penelitian

Sampel *penelitian* adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu sampel yang diambil adalah seluruh populasi. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel seluruh bagian dari populasi yang berjumlah 42 orang karyawan Syariah Mandiri (BSM) ada di Medan.¹⁵

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan ke dalam beberapa golongan, yaitu sebagai berikut: ¹⁶

1. Variabel bebas/independen (X), yaitu variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari “pengaruh variabel terikat” . Dimana yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu analisis efisiensi bank syariah (Y).

¹⁵ Saleh, Samsubar. (2000). *Metode Data Envelopment Analysis*. Yogyakarta: AUFE UGM

¹⁶ Ibid.

2. Variabel Terikat/dependen (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dimana yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode DEA (X).

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk mengajukan maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan tentang bagian-bagian yang ada pada judul skripsi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Simpanan (I₁)

Simpanan merupakan titipan murni dari nasabah kepada bank yang digunakan oleh bank dalam aktivitas kegiatan ekonomi tertentu dengan catatan bank menjamin akan mengembalikannya secara utuh kepada nasabah (Antonio, 2006). Simpanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dana dari masyarakat yang berbentuk giro, tabungan dan simpanan berjangka.

2. Aktiva Tetap (I₂)

Menurut Halim, aktiva tetap (I₂) adalah kekayaan yang dimiliki dan digunakan untuk beroperasi dan memiliki masa manfaat di masa yang akan datang lebih dari satu periode anggaran serta tidak dimaksudkan untuk dijual. Aktiva tetap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Aktiva tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan aktiva tetap

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)

DEA merupakan sebuah metode optimasi program matematika yang mengukur efisiensi teknik suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) dan membandingkan secara relatif terhadap UKE lain.

Adapun model DEA yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CCR (Charnes, Cooper and Rhodes). Model ini digunakan jika berasumsi bahwa perbandingan terhadap input maupun output suatu perusahaan tidak mempengaruhi produktivitas yang mungkin dicapai yaitu Constant Return to Scala (CRS). Model ini terdiri dari fungsi tujuan yang berupa maksimisasi jumlah

output dari unit yang akan diukur produktivitas relatifnya dan selisih dari jumlah output dan input dari semua unit yang akan diukur produktivitas relatifnya.

Formulasi bentuk linier:

$$\text{Maksimisasi } h_0 = \sum_{r=1}^s y_r u_{rj} \theta$$

$$\text{Subject to } = \sum_{i=1}^m x_i v_{ij} \theta = 1$$

$$\sum_{r=1}^s y_r u_{rj} = \sum_{i=1}^m x_i v_{ij} \leq 0 \quad j = 1, 2, \dots, n$$

$$y_r \geq 0; x_i \geq 0$$

Keterangan:

θ = unit yang sedang diuji

j = unit lainnya yang diperbandingkan

n = jumlah unit yang dianalisis

m = jumlah masukan yang digunakan

s = jumlah keluaran yang dihasilkan

v_i = jumlah masukan i yang digunakan unit yang dianalisis

u_r = jumlah keluaran r yang digunakan unit yang dianalisis

y_r = bobot dari keluaran r yang digunakan unit yang dianalisis

x_i = bobot dari masukan yang digunakan unit yang dianalisis

h_0 = nilai yang dioptimalkan sebagai indikator produktivitas relatif

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Realibilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menemukan kesahihan dan keandalan instrument penelitian. Jika validitas tinggi, maka data yang ada akan menunjukkan tidak adanya penyimpangan. Rumus yang akan digunakan untuk validitas adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

N = banyaknya pasangan data

X = Variabel pertama

Y = Variabel kedua

Validitas data diukur dengan membandingkan r hitung dengan r tabel (r product moment). Jika r hitung $> r$ tabel, dan nilai positif maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid.¹⁷

b. Uji Realibilitas

Realibilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab konstruk-konstruk pertanyaan dalam suatu kuesioner. Realibilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach alpha* > 60 .

- 1) Jika nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$ maka angket realibel (konsisten).
- 2) Jika nilai *Cronbach alpha* $< 0,60$ maka angket tidak realibel (tidak konsisten).

Rumus Cronbach alpha sebagai berikut:

$$r_{II} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{II} = Realibilitas instument

K = Jumlah kuesioner

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

σ^2 = Varian total

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan dengan metode regresi berganda maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi:

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dsitribusi sebuah data mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (bell shaped). Data yang baik adalah data yang mendekati distribusi normal, yakni

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2016

distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Uji normalitas juga dapat diuji melalui normal probability plot. Apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians.

Dasar analisis:

1. jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang) melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji t atau Uji Parsial

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dilakukan uji t atau t_{student} .

Hipotesis uji t:

$H_0 = b_1, b_2 = 0$, masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

$H_a = b_1, b_2 \neq 0$, masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan *degree of freedom* (dk): $n-k$, maka diperoleh nilai t. Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Apabila jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri

PT. Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank nasional terbesar di Indonesia dan dikenal sebagai bank dengan pelayanan terbaik. Mandiri bank dibentuk sebagai hasil merger dari 5 (lima) bank di bawah Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) , yakni PT. Bank Bali Tbk, PT. Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, dan PT. Bank Patriot, yang prosesnya berhasil diselesaikan pada tahun 2002. Pada tahun 2004, Standart Chartered Bank dan PT. Astra Internasional Tbk mengambil alih PT Bank Mandiri Tbk dan memulai proses transformasi secara besar-besaran di dalam organisasi. Pelayanan prima PT Bank Mandiri meliputi produk keuangan yang lengkap dan inovatif, kemudahan dan keamanan bagi nasabah yang ditunjang oleh teknologi informasi, sistem manajemen resiko yang canggih dan terdepan, serta sumberdaya manusia yang handal.

Selanjutnya, pada tanggal 10 november 2004 Bank Mandiri mendirikan unit usaha syariah (UUS) yaitu PT. Bank Syariah Mandiri. PT. Bank Syariah Mandiri adalah unit usaha syariah (UUS) pertama yang menetapkan sistem *Office Chanelling* per 1 maret 2006, yang salah satunya terletak di Medan. Sejak itu, kinerja perusahaan PT. Bank Syariah Mandiri terus meningkat. Hal ini tercermin dari meningkatnya hasil penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) di 145 cabang.

Berbagai produk yang ditawarkan PT. Bank Syariah Mandiri meliputi Mandiri Tabungan Syariah, Mandiri Pendidikan Syariah, Mandiri Deposito Syariah, Mandiri Giro Syariah, dan Mandiri Pembiayaan Kemilikan Rumah (KPR) Syariah. Dengan tawaran margin yang kompetitif untuk masing-masing produk tersebut. Selain itu, bagi nasabah yang telah membuka rekening di PT.

Bank Syariah Mandiri maka secara otomatis transaksi perbankannya dapat juga dilakukan di seluruh cabang konvensional di seluruh Indonesia.³³

2. Visi dan Misi, dan Tujuan PT. Bank Syariah Mandiri

a. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri

Visi PT. Bank Syariah Mandiri adalah menjadi penyedia jasa keuangan Syariah terkemuka di Indonesia, yang memiliki fokus pada segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan *Consumers*.³⁴

Sedangkan misi PT. Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan usaha keuangan sesuai prinsip syariah yang tumbuh secara berkesinambungan untuk mendapatkan hasil yang optimal.
2. Meyediakan produk dan jasa keuangan syariah yang memberi solusi atas kebutuhan nasabah sebagai upaya melengkapi layanan PT. Bank Syariah Mandiri.
3. Memperkerjakan karyawan dengan membekali pelatihan-pelatihan serta memberikan penghargaan atas prestasi kerja.
4. Melayani seluruh lapisan masyarakat dengan mempertahankan standar kualitas yang tinggi serta berusaha menjadi panutan dalam tata kelola usaha yang baik.³⁵

b. Tujuan dibentuknya PT. Bank Syariah Mandiri

Tujuan dibentuknya Mandiri Bank Syariah adalah sebagai berikut:

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk ber-muamalat secara Islam, agar terhindar dari praktek-praktek *riba'* atau jenis-jenis usaha yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dan juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.

³³ <https://www.syariahamandiri.co.id/sejarah>

³⁴ <https://www.syariahamandiri.co.id> (diakses tanggal 3 Maret 2019)

³⁵ Ibid

- b. Menciptakan suatu keadilan dalam bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Menjaga stabilitas ekonomi moneter. Dengan aktivitasnya PT. Bank Syariah Mandiri mampu menghindari pemanasan ekonomi akibat inflasi, menghindari persaingan tidak efisien.
- e. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang pada umumnya merupakan program utama negara-negara yang sedang berkembang.

3. Logo dan Makna Logo Bank Syariah Mandiri



Adapun arti dan makna logo Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut :

- a. Huruf kecil pada logo memiliki pengertian bahwa Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang ramah, rendah hati, dan memiliki aspirasi untuk semakin dekat dengan nasabah dan tetap dengan sikap membumi.
- b. Lambang logo divisualkan membentuk gelombang berwarna emas merupakan lambang kemakmuran dengan harapan nasabah selalu bermitra dengan Bank Syariah Mandiri.
- c. Letak lambang logo di atas huruf logo melambangkan sikap progresif menuju kemakmuran.

4. Produk Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah menawarkan beragam produk keuangan yang biasa digunakan untuk memenuhi kebutuhan financial ekonomi masyarakat yang lebih aman dan sejahtera. Produk keuangan yang ditawarkan salah satunya dalam bentuk simpanan atau tabungan.

a. Produk simpanan (funding products)

1) Giro

- BSM Giro
- BSM Giro Valas
- BSM Giro Singapore
- BSM Giro Euro

2) Tabungan

- BSM Tabungan Berencana
- BSM Tabungan Investa Cendikia
- BSM Tabungan Dollar
- BSM Tabungan Pensiun
- BSM Tabungan Tabunganku
- BSM Tabungan Mabror
- Tabungan Mabror
- Tabungan Saham Syariah

3) Depositio

- BSM Deposito
- BSM Deposito Valas

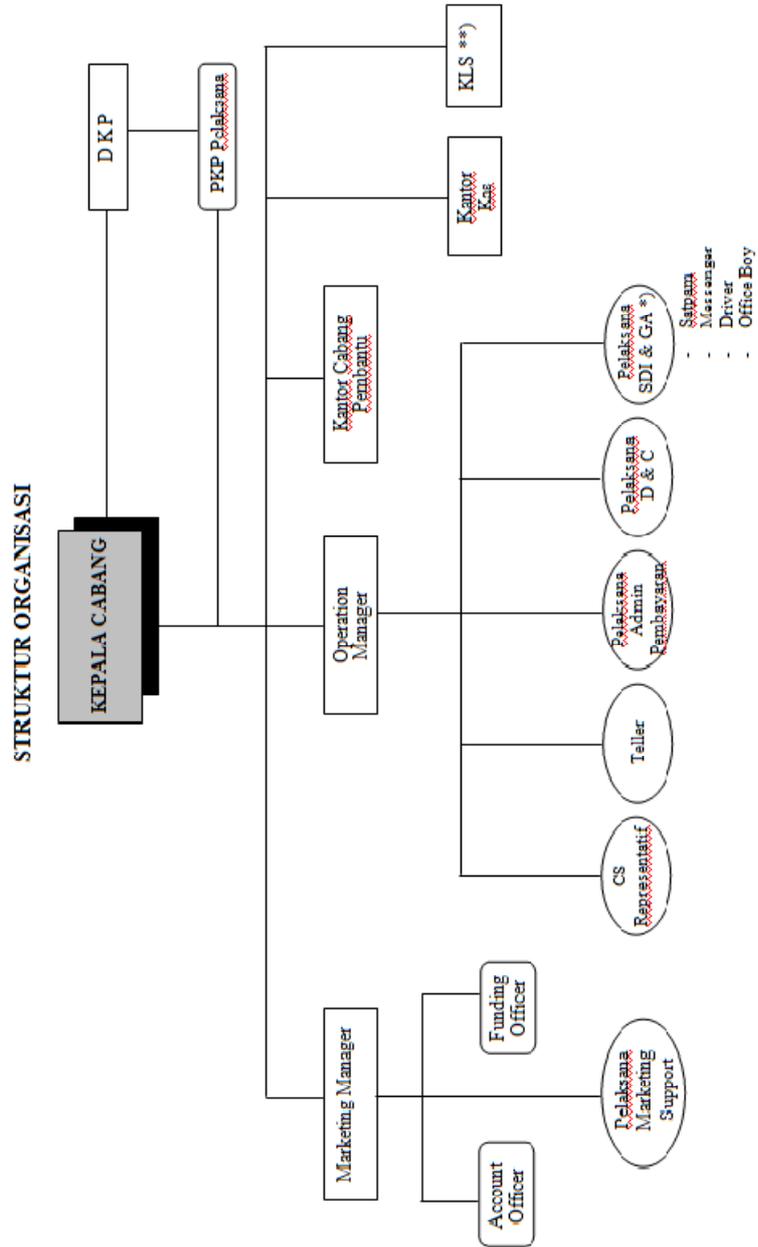
b. Produk Pembiayaan (Finance Products)

1) Pembiayaan konsumen

- BSM Impian
- Pembiayaan Pensiun
- Pembiayaan Griya BSM

5. Struktur Organisasi dan Deskripsi Tugas

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Perusahaan



a. Struktur Organisasi

Sebuah perusahaan yang besar maupun kecil tentunya sangat memerlukan adanya struktur organisasi perusahaan, yang menerangkan kepada seluruh karyawan untuk mengerti apa tugas dan betasan-batasan tugasnya, kepada siapa dia bertanggungjawab sehingga pada akhirnya aktivitas akan berjalan secara sistematis dan terkoordinir.³⁶

Dalam struktur organisasi PT. Bank Syariah Mandiri , sumber wewenang tertinggi berasal dari *Branch Manager* yang bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang diambil pada kantor . Selanjutnya *Branch Manager* mendelegasikan kepada *Branch Service Manager*. Dan *Office Chanelling Manager* berfungsi sebagai pengawas kantor cabang. Struktur organisasi pada PT. Bank Syariah Mandiri berbentuk garis dan staf dimana tanggung jawab dan wewenang di dalam perusahaan secara vertikal dan mencerminkan hubungan antara bagian-bagian yang horizontal.

b. Uraian Tugas

Uraian struktur organisasi pada PT. Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut³⁷:

1) *Branch Manager*

Tugas pokok

- a. Mengkoordinasikan perencanaan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan kegiatan bisnis cabang agar mencapai target finansial yang sudah ditetapkan oleh manajemen dan kegiatan operasional cabang agar dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku serta memastikan *service exelent* sudah dijalankan oleh seluruh bawahan.
- b. Memimpin tim untuk pencapaian semua target finansial.
- c. Membuat perencanaan penjualan (berkoordinasi dengan *head syariah branch banking*).

³⁶ <https://www.syariahamandiri.co.id> (diakses tanggal 3 Maret 2019)

³⁷ <https://www.syariahamandiri.co.id> (diakses tanggal 3 Maret 2019)

- d. Mengkoordinasikan, memeriksa, dan memberikan persetujuan sesuai wewenang pada seluruh transaksi kas, *customer service*, serta transaksi giro, transfer, dan kliring.
- e. Memonitor biaya-biaya yang timbul di bagiannya, demikian pula volume transaksi serta sumber daya yang ada di bagiannya guna memperoleh efisiensi kerja.
- f. Melaksanakan pembagian tugas bawahan serta membina kerja sama antar staf.

Kewajiban

- 1) Mengelola portofolio total AUM dan *new sales* secara rutin.
- 2) Memonitor aktivitas tenaga penjual untuk pencapaian target mereka.
- 3) Membantu PFC untuk mencapai target mereka.
- 4) Menguasai, menjiwai, serta melaksanakan peraturan serta kebijakan perusahaan.
- 5) Memonitor bawahan agar melaksanakan tugas sesuai dengan *job description* masing-masing serta menjaga kedisiplinan kerja bawahan (ketepatan dan kelengkapan kehadiran).

Wewenang

- 1. Melakukan verifikasi serta *override* transaksi sesuai unit yang telah ditetapkan oleh manajemen.
- 2. Memeriksa kelengkapan dokumen sesuai dengan persyaratan pembukaan rekening, deposito lainnya.
- 3. Menyetujui pembukaan dan penutupan rekening sesuai dengan prosedur operasi.
- 4. Menandatangani *advice* debit, *advice* kredit, warkat, kliring, maupun surat-surat dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan aspek operasi di cabang, dengan ketentuan berdasarkan kebijakan operasi di cabang.

Tanggung jawab

- 1. Bertanggung jawab untuk semua kegiatan pelayanan di cabang.
- 2. Bertanggung jawab untuk semua kegiatan operasional cabang.

3. Memonitor agar pelayanan standar dilakukan secara maksimal oleh bawahan sehingga kepuasan nasabah terjaga.
4. Memonitor setiap keluhan nasabah sekaligus memeriksa laporan akan hal-hal yang harus dikerjakan sehubungan dengan keluhan tersebut.
5. Memastikan terlaksananya pelayanan prima kepada *prime customer*.

2) Office Channeling Manager

a) Tugas pokok

- (1) Membantu cabang syariah khususnya dalam penjualan produk syariah.
- (2) Membantu memberikan panduan dalam penjualan produk syariah, serta memberikan saran, strategi dan pelatihan.
- (3) Terlibat dalam koordinasi penjualan produk syariah.
- (4) Memimpin dan mengkoordinasi program motivasi penjualan produk syariah untuk *office channelling*.

b) Kewajiban

- (1) Secara langsung melaporkan kepada manager area Bank Syariah.
- (2) Memberikan laporan harian kepada MIS Syariah (*Management Information System*)
- (3) Memantau dan menganalisis kinerja perusahaan *office channeling*.
- (4) Membantu aktivitas penjualan produk apabila dibutuhkan.
- (5) Membantu perkembangan produk untuk disosialisasikan dan mengkoordinasi secara reguler program motivasi penjualan syariah.

Wewenang

Memberikan saran kepada setiap cabang syariah apabila ada permasalahan yang bisa diatasi.

Tanggung jawab

1. Memantau pencapaian target setiap cabang syariah.
2. Menentukan pembagian target setiap cabang syariah.

3) Branch Service Manager

Tugas pokok

1. Merencanakan dan mengevaluasikan kegiatan yang dapat meningkatkan *cross selling* atas produk PT. Bank Syariah Mandiri.

2. Maintain nasabah prima yang memberikan pengaruh besar pada portofolio cabang.
3. Meningkatkan produk *knowledge* CS bank mengenai prosedur pelayanan maupun segi promosinya.
4. Mendukung dan menjalankan *marketing campaign* kantor pusat dan memasarkan seluruh produk bisnis yang ada.
5. Mencocokkan GL tiap awal dan akhir hari.

Kewajiban

- 1) Memonitor agar prosedur pelayanan standart dilakukan secara maksimal oleh bawahan sehingga kepuasan nasabah tercapai.
- 2) Menangani setiap keluhan dari nasabah dan sekaligus membuat laporan akan hal-hal yang harus dikerjakan sehubungan dengan keluhan tersebut.
- 3) Memastikan terlaksananya pelayanan prima kepada *prime customer*.
- 4) Memonitor bawahan agar melaksanakan tugas sesuai dengan *job description*, serta menjaga kedisiplinan kerja bawahan.

Wewenang

1. Membantu, menerima dan melayani kebutuhan transaksi nasabah.
2. Melakukan verifikasi serta *override* transaksi sesuai batas yang ditetapkan oleh manajemen.
3. Memeriksa kelengkapan dokumen sesuai dengan persyaratan pembukaan rekening, deposito, dan lainnya.
4. Menyetujui pembukaan dan penutupan rekening sesuai dengan prosedur operasi.
5. Menandatangani *advice* debit, *advice* kredit, warkat, kliring, maupun surat-surat dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan aspek operasi di cabang, dengan ketentuan berdasarkan kebijakan operasi di cabang.

Tanggung jawab

1. Memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan reveral penjualan dari *staff service* di cabang.

2. Perencanaan serta pengawasan atas persediaan kas untuk menunjang kelancaran operasional serta dalam batas yang efisien termasuk memonitor batasnya.
3. Mengkoordinir pengamanan dari khasanah serta pengamanan dari uang tunai bank selama jam kerja maupun diluar jam kerja.
4. Mengawasi serta mengkoordinir terlaksananya proses transaksi di bagian kas secara aman, efektif dan tepat waktu.

4) Teller

Tugas pokok

1. Melayani transaksi nasabah dan calon nasabah sesuai aturan yang berlaku serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah.
2. Melakukan *cross sell* produk bank syariah sesuai dengan target yang telah ditentukan.
3. Memproses RTGS.

Kewajiban

1. Memberikan pelayanan dengan standar pelayanan yang tinggi kepada nasabah sehingga mencerminkan pola kerja profesional, efektif dan efisien.
2. Melayani nasabah dengan baik.
3. Membuat laporan yang dibutuhkan oleh atasan dalam kaitan pelaksanaan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.

Wewenang

1. Menerima dan melayani transaksi tunai maupun nasabah baik rupiah maupun valas sesuai batas yang ditetapkan manajemen operasional.
2. Memeriksa dan melakukan verifikasi keabsahan warkat.

Tanggung jawab

1. Memastikan transaksi yang diinput sudah sesuai dengan aturan yang berlaku di PT. Bank Syariah Mandiri.
2. Memeriksa secara teliti mengenai keabsahan warkat atau media lainnya sekaligus melakukan pemeriksaan terhadap seluruh transaksi yang ditangani.

3. Melakukan pencocokan transaksi yang dilakukan antara fisik dengan pencatatan di komputer.

5) Customer Service (CS)

Tugas pokok

1. Melayani nasabah dan calon nasabah akan informasi tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh PT. Bank Syariah Mandiri.
2. Melakukan *cross sell* produk PT. Bank Syariah Mandiri.
3. Menangani keluhan nasabah sesuai sistem dan peraturan yang berlaku.
4. Proses pembukaan rekening dan penetapan rekening.
5. Mengeluarkan dan memblokir *VE card*.
6. Mengurus kas kecil.
7. *Keep and balancing* rekening kreditur.

Kewajiban

1. Memelihara deposito berjangka.
2. FFM (*free format message*) untuk cabang dan unit cabang lain.
3. *Releasing and bloking VE card*.
4. Memproses dan mengadministrasikan transaksi pajak.

Wewenang

1. Menerima dan melayani kebutuhan transaksi perbankan nasabah.
2. Memberikan nomor rekening pada nasabah.
3. Menyerahkan cek dan BG kepada nasabah sesuai dengan instruksi nasabah.

Tanggung jawab

1. Memeriksa kelengkapan dokumen sesuai dengan persyaratan pembukaan rekening.
2. Memastikan transaksi yang diinput sudah sesuai aturan yang berlaku di PT. Bank Syariah Mandiri untuk mencapai hasil yang memuaskan.
3. Mengadministrasikan semua dokumentasi file operasional untuk CHO (kliring, PDC, LLG dan TT)

6) *Personal Financial Consultant*

Tugas pokok

1. Mencari informasi calon nasabah baik dari data base yang ada, media cetak, dan elektronik, dan lain-lain, sehingga diperoleh nasabah yang potensial sesuai dengan segmen yang dituju guna mencapai target portofolio yang sudah ditetapkan.
2. Aktif melakukan *cross sell* serta *top up* dari *existing* nasabah.
3. Mencapai target *revenue to cost* yang telah ditentukan.

Kewajiban

1. Memberikan pelayanan sesuai kebutuhan dan keinginan nasabah, termasuk pembukaan dan penutupan rekening, informasi produk (saldo dan transaksi), serta penanganan keluhan.
2. Memberikan pelayanan dengan standar pelayanan yang tinggi kepada nasabah sehingga mencerminkan pola kerja yang profesional, efektif dan efisien.
3. Secara konsisten terus berinteraksi dengan nasabah mengenai semua informasi tentang produk, dan program promosi.
4. Menangani setiap keluhan dari nasabah dan sekaligus membuat laporan akan hal-hal yang harus dikerjakan sehubungan dengan adanya keluhan tersebut.
5. Melayani nasabah dengan baik (kompeten, tanpa masalah, dan tepat waktu), baik melalui telepon maupun datang langsung sesuai prosedur yang berlaku.

Wewenang

1. Menerima dan melayani kebutuhan transaksi perbankan nasabah.
2. Memberikan nomor rekening kepada nasabah.
3. Menyerahkan cek, BG kepada nasabah sesuai dengan instruksi nasabah.

Tanggung jawab

1. Menguasai, menjiwai, serta melaksanakan peraturan serta kebijakan perusahaan yang tertuang dalam SISPRO, internal memo, peraturan bank indonesia dan peraturan pemerintah lainnya.

2. Memastikan transaksi yang diinput sudah sesuai aturan yang berlaku.

6. Persyaratan dalam Penyaluran Pembiayaan

Persyaratan administrasi yang harus dipenuhi oleh calon pengelola atau pengusaha kecil maupun menengah pada PT. Bank Syariah Mandiri antara lain:

1. Untuk pembiayaan konsumtif dengan pengajuan minimal Rp. 50 juta (plafond), yaitu:
 - a. Usia 21-54 tahun (tidak melalui usia pensiun)
 - b. Masa kerja minimal 2 tahun
 - c. Fotocopy KTP suami istri sebanyak 2 buah
 - d. Fotocopy kartu keluarga
 - e. Fotocopy surat nikah
 - f. Surat persetujuan suami/istri
 - g. Slip gaji asli selama 3 bulan terakhir
 - h. Surat keterangan/ rekomendasi dari perusahaan.
 - i. Fotocopy NPWP (bagi pengajuan diatas Rp. 100 juta.
 - j. Rekening bank selama 3 bulan terakhir
 - k. Fotocopy jaminan (tanah, bangunan, atau kendaraan yang dibeli).
 - l. Angsuran tidak melebihi gaji pokok.
2. Untuk pembiayaan koperasi, adalah sebagai berikut:
 - a. Surat permohonan
 - b. Fotocopy NPWP
 - c. Fotocopy SIUP
 - d. Fotocopy TDP
 - e. AD/ART koperasi dan perubahannya
 - f. Surat pengesahan dari Departemen koperasi
 - g. Susunan pengurus koperasi yang disahkan oleh departemen koperasi
 - h. Laporan keuangan 2 tahun terakhir
 - i. Laporan rapat anggota (RAT) tahunan selama 2 tahun terakhir
 - j. Data jaminan
 - k. Dokumen-dokumen lain yang menunjang usaha

1. Nasabah harus melakukan mutasi keuangan di Bank Syariah.
3. Untuk pembiayaan koperasi (PT/CV) antara lain:
 - a. Surat permohonan
 - b. Fotocopy NPWP
 - c. Fotocopy SIUP
 - d. Fotocopy TDP dan kelengkapan izin usaha lainnya
 - e. Fotocopy KTP direksi
 - f. Akad pendirian dan perubahannya
 - g. Fotocopy rekening Koran 2 tahun terakhir
 - h. Surat pengesahan dari Departemen kehakiman
 - i. Laporan keuangan 2 tahun terakhir
 - j. Data jaminan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap pihak Bank Syariah, jaminan yang berlaku untuk UKM ini dapat dinyatakan dalam bentuk cash deposito, logam mulia, tanah hak milik atau hak guna bangunan, bangunan, bangunan diatas hak pakai, mesin-mesin berat, persediaan, perabotan atau peralatan mesin-mesin ringan, serta kendaraan bermotor. Namun, pemberian pembiayaan yang diperhitungkan pertamakali oleh pihak bank syariah adalah dilihat dari kelayakan usaha nasabah. Jika usaha tersebut memang sangat layak maka tidak perlu adanya jaminan apapun, pembiayaan akan tetap diberikan.

Kemudian prosedur pelaksanaan dan pengembalian pokok pinjaman untuk usaha apapun, termasuk untuk pembiayaan modal kerja UKM dilakukan analisis trend dan kelayakan usaha yang akan dibiayai tersebut. Teknis pembiayaan yang diberikan sangat tergantung dengan arus keuangan tersebut.

Misalnya bank membiayai seseorang yang memiliki usaha pembuatan produk gerabah untuk ditampung oleh distributor gerabah, sedangkan pembayaran dari penampung tersebut dilakukan satu bulan sekali, maka pengembalian pembiayaan dapat diatur sedemikian rupa sehingga pembayaran ke bank dilakukan satu bulan sekali.³⁸

Ada beberapa hal yang bisa menjadi penyebab kualitas pembiayaan

³⁸ Dokumen PT. Bank Syariah Mandiri , *Pembiayaan UKM*.

tersebut menjadi tidak bagus lagi, antara lain adalah:

1. Adversity

Yaitu perubahan yang terjadi dari siklus usaha (*Business Cycle*) diluar kontrol bank dan nasabah. Seperti bencana alam, sakit dan kematian.

2. Mismanagement

Yaitu tidak kompeten keterbatasan pengetahuan atas usaha waktu yang diberikan, tidak cukup penyertaan pada perusahaan lain sering terjadi wanprestasi serakah atau tamak atau ketidakmampuan nasabah mengelolah kegiatan usahanya dan menjaga kondisi keuangan sesuai dengan cara-cara kegiatan usaha yang efisien dari hari ke hari.

3. Fraud

Yaitu ketidakjujuran debitur dalam memberikan informasi dan laporan-laporannya tentang kegiatan usahanya, posisi keuangan, hutang piutang, persediaan dan lain-lain.

4. Industri

Yaitu mudah di masuki oleh pengusaha lain, muncul pesaing baru raw material terbatas, teknologi ketinggalan market share menurun.

5. Produk

Yaitu penurunan mutu tidak stabil pelanggan utama menurun tidak dapat bersaing, baik kualitas atau kuantitas.

6. Ekonomi

Lesu kehidupan perekonomian pasar lokal atau internasional turun, kebijakan uang ketat, sedangkan pertumbuhan ekonomi rendah. Jadi, ketika terjadi pembiayaan macet, atau timbul gejala kearah pembiayaan bermasalah maka hal pertama yang dilakukan adalah menganalisa ulang akar permasalahannya. Adapun penyelesaian masalah yang timbul disesuaikan dengan penyebabnya. Ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk mengembalikan kondisi usahanya dalam hal kaitannya dengan pembiayaan yang diberikan adalah revitalisasi, yaitu perubahan untuk penyehatan pembiayaan.

Revitalisasi ini ada beberapa macam, diantaranya, pertama rescheduling, merupakan perubahan ketentuan yang hanya menyangkut jadwal pembayaran dan atau jangka waktu. Kedua restructuring, merupakan perubahan sebagian atau seluruh ketentuan pembiayaan termasuk perubahan maksimum saldo pembiayaan. Ketiga, recoditioning merupakan perubahan sebagian atau seluruh ketentuan pembiayaan termasuk perubahan jangka waktu dan persyaratan lainnya sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimum saldo pembiayaan. Adapun bantuan penyehatan pembiayaan melalui penempatan sumber daya insani pada posisi management oleh bank. Hal ini dapat dilakukan apabila terjadi permasalahan karena kesalahan management dan sumber pengembalian pembiayaan masih potensial.

Selanjutnya dikatakan mengatakan apabila ada kelalaian dari nasabah dalam menjalankan usahanya, tindakan pihak bank adalah: jika yang dimaksud kelalaian disini adalah bahwa nasabah dengan sengaja melakukan kecurangan atas fasilitas pembiayaan yang diterima, maka hal ini dapat digolongkan sebagai penipuan dan diselesaikan melalui pengadilan. Tetapi apabila kelalaian terjadi dalam management bisnis yang dilakukan sehingga mengakibatkan pembayaran pembiayaan menjadi macet maka dapat dilakukan melalui revatilisasi.

Jika proses revatilisasi ternyata tidak membantu, maka proses yang ditempuh adalah penyelesaian melalui jaminan.⁷ Dengan adanya pemberian pembiayaan untuk usaha kecil dan menengah tersebut, maka PT. Bank Syariah Mandiri secara langsung telah meningkatkan perekonomian masyarakat.

Adapun monitoring yang dilakukan oleh pihak bank kepada nasabah adalah setiap saat, tepatnya dilaporkan setiap bulan. Bentuk dari monitoring ini bisa berupa monitoring on desk ataupun on the spot.

Dalam pemberian pembiayaan untuk modal usaha, baik untuk usaha kecil dan menengah didaftarkan melalui instansi pemerintahan. Hal ini sangat selaras dengan konsep Islam yang menyatakan perjanjian perlu dituliskan. Untuk memperoleh ketentuan hukum mengenai dasar adanya perikatan dan perbuatan suatu perjanjian.

Kemudian bagi hasil yang ditetapkan oleh bank kepada nasabah yang melakukan pembiayaan didasarkan pada analisa usaha nasabah dan jika akad yang digunakan untuk pembiayaan tersebut adalah sistem musyarakah, maka bagi hasil tentunya berdasarkan penghasilan usaha yang di biyai dengan porsi bagi hasil yang disepakati antara nasabah dan bank. Lain halnya dengan system murabahah (jual beli) dimana keuntungan bank sudah ditentukan diawal sehingga jumlah yang harus dibayar oleh nasabah adalah nilai harga jual yang sudah pasti.

PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai peranan dalam pembiayaan UKM. Adapun peranan tersebut antara lain:

1. Mengurangi kemiskinan
2. Usaha masyarakat semakin berkembang dan perekonomian masyarakat Pulo Brayan semakin berkembang di masa yang akan datang
3. Peningkatan pendapatan penduduk miskin dengan memperluas kesempatan kerja dan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pihak bank dapat dijelaskan bahwa bank Syariah mempunyai peranan penting dalam perekonomian masyarakat.

B. Temuan Penelitian

Dalam menganalisis efisiensi bank data yang diperlukan adalah ROE, ROI, rasio kas, rasio lancar, PP, CP, TATO, TMS terhadap TA sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan Bank Syariah Mandiri. Laporan keuangan yang peneliti gunakan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.

a. ROE

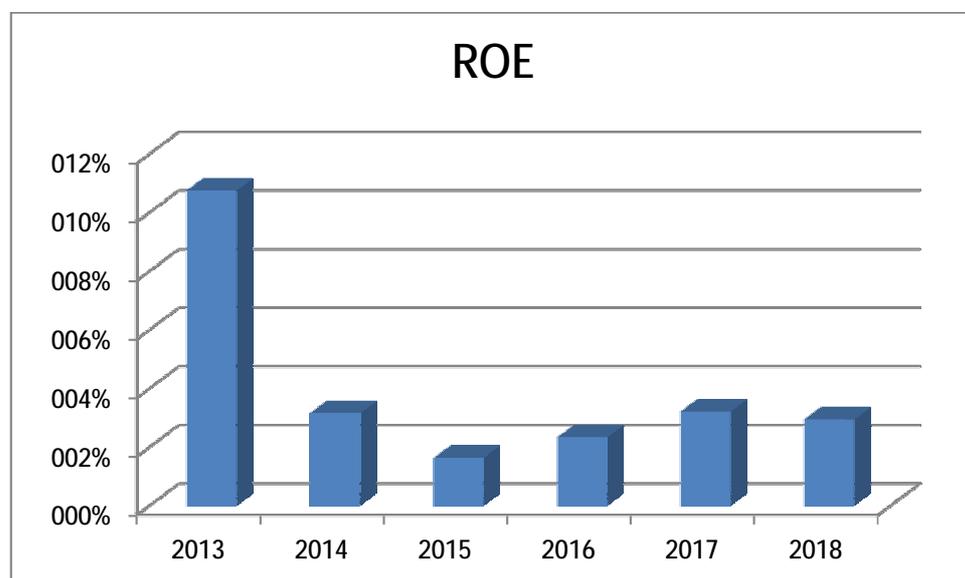
Adapun perolehan ROE pada Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Hasil ROE

Tahun	ROE
2013	10,74%
2014	3,15%
2015	1,62%
2016	2,32%
2017	3,20%
2018	2,93%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa ROE yang diperoleh adalah pada tahun 2013 adalah sebesar 10,74%. Pada tahun 2014 diperoleh ROE adalah sebesar 3,15%. Pada tahun 2015 diperoleh ROE adalah sebesar 1,62%. Pada tahun 2016 diperoleh ROE adalah sebesar 2,32%. Pada tahun 2017 diperoleh ROE adalah sebesar 3,2%. Pada tahun 2018 diperoleh ROE adalah sebesar 2,93%.

Untuk melihat perkembangan ROE dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar IV.1
Perolehan ROE

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa perolehan ROE mengalami fluktuasi. Perolehan ROE dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan.

Tabel IV.2
Pertumbuhan ROE

Tahun	ROE	Pertumbuhan
2013	10,74%	-
2014	3,15%	-70,67%
2015	1,62%	-48,57%
2016	2,32%	43,21%
2017	3,20%	37,93%
2018	2,93%	-8,44%

Pada tahun 2014 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -70,67%. Pada tahun 2015 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -48,57%. Pada tahun 2016 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 43,21%. Pada tahun 2017 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 37,93%. Pada tahun 2018 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -8,44%.

b. ROI

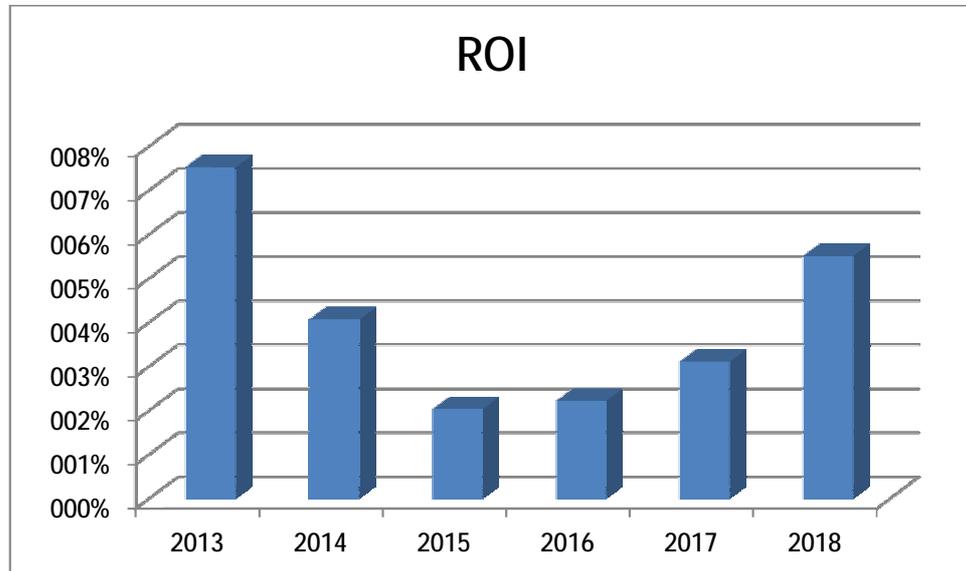
Adapun perolehan ROI pada Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Hasil ROI

Tahun	ROI
2013	7,53%
2014	4,07%
2015	2,03%
2016	2,22%
2017	3,11%
2018	5,51%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa ROI yang diperoleh adalah pada tahun 2013 adalah sebesar 7,53%. Pada tahun 2014 diperoleh ROI adalah sebesar 4,07%. Pada tahun 2015 diperoleh ROI adalah sebesar 2,03%. Pada tahun 2016 diperoleh ROI adalah sebesar 2,22%. Pada tahun 2017 diperoleh ROI adalah sebesar 3,11%. Pada tahun 2018 diperoleh ROI adalah sebesar 5,51%.

Untuk melihat perkembangan ROI dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar IV.1
Perolehan ROI

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa perolehan ROI mengalami fluktuasi. Perolehan ROI dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan.

Tabel IV.2
Pertumbuhan ROI

Tahun	ROI	Pertumbuhan
2013	7,53%	-
2014	4,07%	-45,95%
2015	2,03%	-50,12%
2016	2,22%	9,36%
2017	3,11%	40,09%
2018	5,51%	77,17%

Pada tahun 2014 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -45,95%. Pada tahun 2015 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -50,12%. Pada tahun 2016 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 9,36%. Pada tahun 2017 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 40,09%. Pada tahun 2018 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 77,17%.

c. Rasio Kas

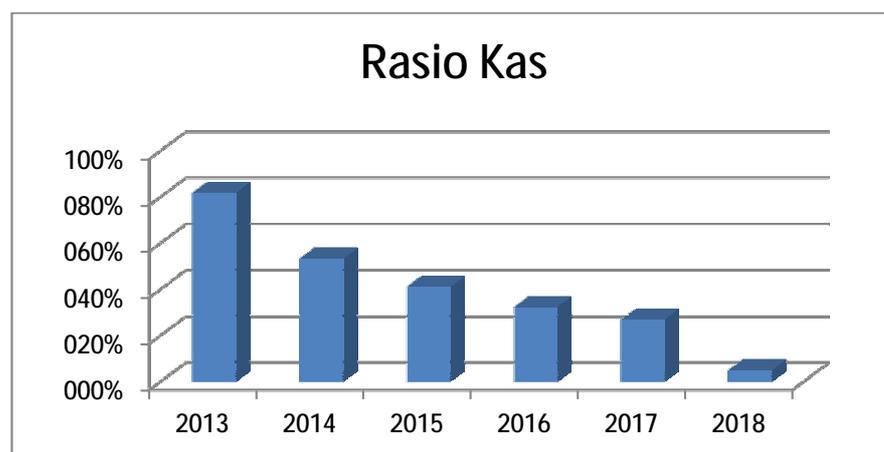
Adapun perolehan Rasio Kas pada Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Hasil Rasio Kas

Tahun	Rasio Kas
2013	81,74%
2014	53,34%
2015	41,11%
2016	32,19%
2017	26,93%
2018	4,97%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa rasio kas yang diperoleh adalah pada tahun 2013 adalah sebesar 81,74%. Pada tahun 2014 diperoleh rasio kas adalah sebesar 53,34%. Pada tahun 2015 diperoleh rasio kas adalah sebesar 41,11%. Pada tahun 2016 diperoleh rasio kas adalah sebesar 32,19%. Pada tahun 2017 diperoleh rasio kas adalah sebesar 26,93%. Pada tahun 2018 diperoleh rasio kas adalah sebesar 4,97%.

Untuk melihat perkembangan Rasio Kas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar IV.1
Perolehan Rasio Kas

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa perolehan Rasio Kas mengalami fluktuasi. Perolehan Rasio Kas dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan.

Tabel IV.2
Pertumbuhan Rasio Kas

Tahun	Rasio Kas	Pertumbuhan
2013	81,74%	-
2014	53,34%	-34,74%
2015	41,11%	-22,93%
2016	32,19%	-21,70%
2017	26,93%	-16,34%
2018	4,97%	-81,54%

Pada tahun 2014 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -34,74%. Pada tahun 2015 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -22,93%. Pada tahun 2016 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -21,7%. Pada tahun 2017 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -16,34%. Pada tahun 2018 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -81,54%.

d. Rasio lancar

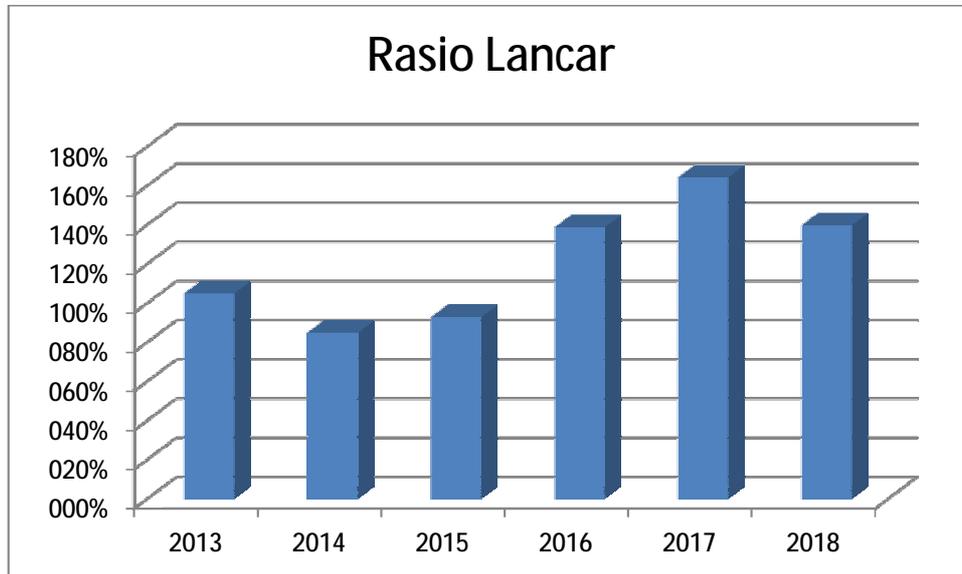
Adapun perolehan Rasio lancar pada Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Hasil Rasio lancar

Tahun	Rasio Lancar
2013	104,88%
2014	84,89%
2015	92,74%
2016	138,62%
2017	164,11%
2018	139,66%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa rasio lancar yang diperoleh adalah pada tahun 2013 adalah sebesar 104,88%. Pada tahun 2014 diperoleh rasio lancar adalah sebesar 84,89%. Pada tahun 2015 diperoleh rasio lancar adalah sebesar 92,74%. Pada tahun 2016 diperoleh rasio lancar adalah sebesar 138,62%. Pada tahun 2017 diperoleh rasio lancar adalah sebesar 164,11%. Pada tahun 2018 diperoleh rasio lancar adalah sebesar 139,66%.

Untuk melihat perkembangan Rasio lancar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar IV.1
Perolehan Rasio lancar

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa perolehan Rasio lancar mengalami fluktuasi. Perolehan Rasio lancar dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan.

Tabel IV.2
Pertumbuhan Rasio lancar

Tahun	Rasio Lancar	Pertumbuhan
2013	104,88%	-
2014	84,89%	-19,06%
2015	92,74%	9,25%
2016	138,62%	49,47%
2017	164,11%	18,39%
2018	139,66%	-14,90%

Pada tahun 2014 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -19,06%. Pada tahun 2015 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 9,25%. Pada tahun 2016 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 49,47%. Pada tahun 2017 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 18,39%. Pada tahun 2018 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -14,9%.

e. PP

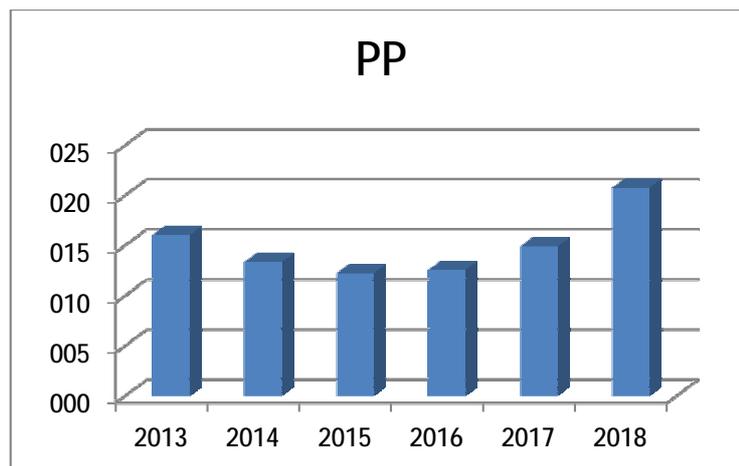
Adapun perolehan PP pada Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Hasil PP

Tahun	PP
2013	16,05
2014	13,34
2015	12,21
2016	12,53
2017	14,88
2018	20,75

Dari data di atas dapat dilihat bahwa PP yang diperoleh adalah pada tahun 2013 adalah sebesar 16,05. Pada tahun 2014 diperoleh PP adalah sebesar 13,34. Pada tahun 2015 diperoleh PP adalah sebesar 12,21. Pada tahun 2016 diperoleh PP adalah sebesar 12,53. Pada tahun 2017 diperoleh PP adalah sebesar 14,88. Pada tahun 2018 diperoleh PP adalah sebesar 20,75.

Untuk melihat perkembangan PP dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar IV.1
Perolehan PP

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa perolehan PP mengalami fluktuasi. Perolehan PP dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan.

Tabel IV.2
Pertumbuhan PP

Tahun	PP	Pertumbuhan
2013	16,05	-
2014	13,34	-16,88%
2015	12,21	-8,47%
2016	12,53	2,62%
2017	14,88	18,75%
2018	20,75	39,45%

Pada tahun 2014 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -16,88%. Pada tahun 2015 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -8,47%. Pada tahun 2016 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 2,62%. Pada tahun 2017 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 18,75%. Pada tahun 2018 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 39,45%.

f. CP

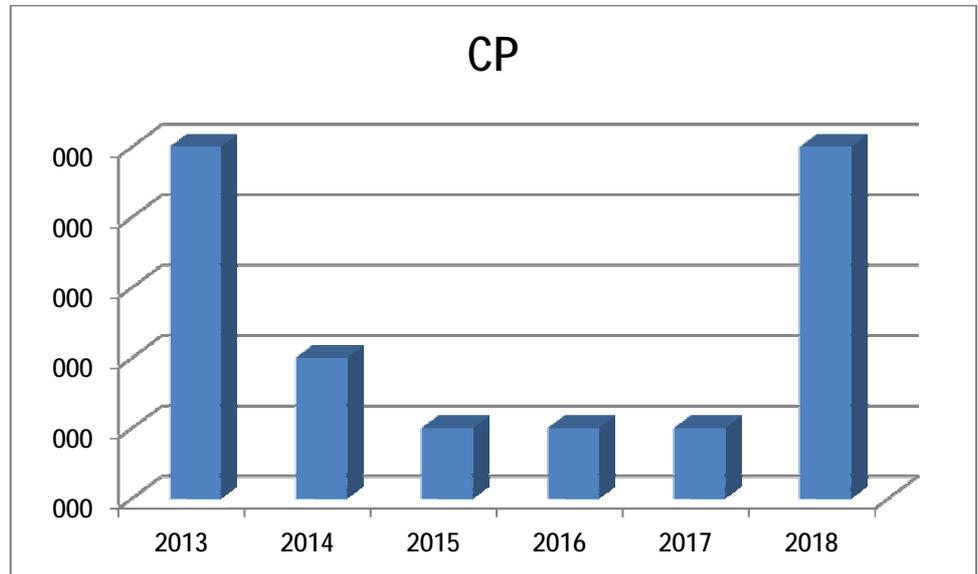
Adapun perolehan CP pada Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Hasil CP

Tahun	CP
2013	0,05
2014	0,02
2015	0,01
2016	0,01
2017	0,01
2018	0,05

Dari data di atas dapat dilihat bahwa CP yang diperoleh adalah pada tahun 2013 adalah sebesar 0,05. Pada tahun 2014 diperoleh CP adalah sebesar 0,02. Pada tahun 2015 diperoleh CP adalah sebesar 0,01. Pada tahun 2016 diperoleh CP adalah sebesar 0,01. Pada tahun 2017 diperoleh CP adalah sebesar 0,01. Pada tahun 2018 diperoleh CP adalah sebesar 0,05.

Untuk melihat perkembangan CP dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar IV.1
Perolehan CP

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa perolehan CP mengalami fluktuasi. Perolehan CP dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan.

Tabel IV.2
Pertumbuhan CP

Tahun	CP	Pertumbuhan
2013	0,05	-
2014	0,02	-60,00%
2015	0,01	-50,00%
2016	0,01	0,00%
2017	0,01	0,00%
2018	0,05	400,00%

Pada tahun 2014 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -60%. Pada tahun 2015 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -50%. Pada tahun 2016 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 0%. Pada tahun 2017 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 0%. Pada tahun 2018 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 400%.

g. TATO

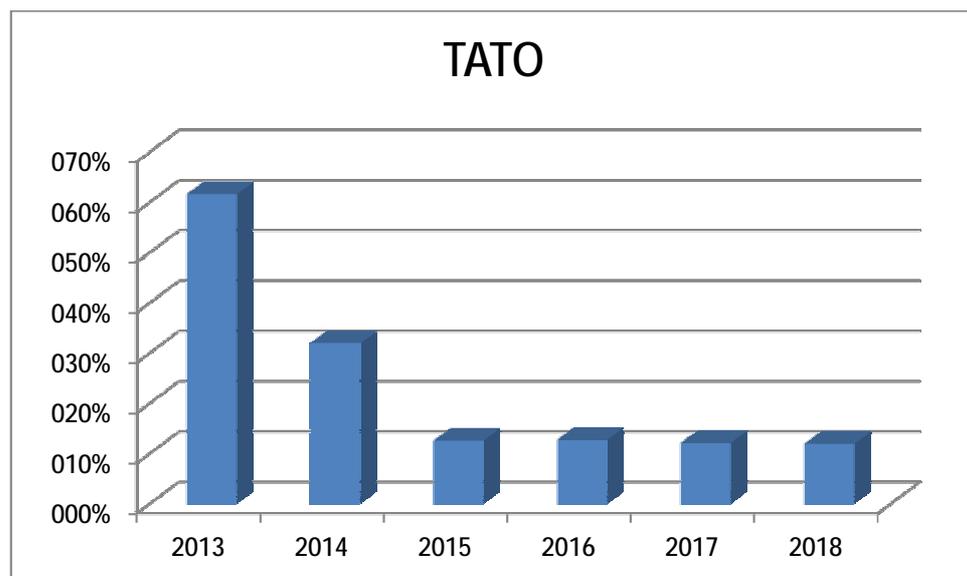
Adapun perolehan TATO pada Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Hasil TATO

Tahun	TATO
2013	61,60%
2014	31,93%
2015	12,55%
2016	12,72%
2017	12,08%
2018	11,90%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa TATO yang diperoleh adalah pada tahun 2013 adalah sebesar 61,6%. Pada tahun 2014 diperoleh TATO adalah sebesar 31,93%. Pada tahun 2015 diperoleh TATO adalah sebesar 12,55%. Pada tahun 2016 diperoleh TATO adalah sebesar 12,72%. Pada tahun 2017 diperoleh TATO adalah sebesar 12,08%. Pada tahun 2018 diperoleh TATO adalah sebesar 11,9%.

Untuk melihat perkembangan TATO dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar IV.1

Perolehan TATO

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa perolehan TATO mengalami fluktuasi. Perolehan TATO dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan.

Tabel IV.2
Pertumbuhan TATO

Tahun	TATO	Pertumbuhan
2013	61,60%	-
2014	31,93%	-48,17%
2015	12,55%	-60,70%
2016	12,72%	1,35%
2017	12,08%	-5,03%
2018	11,90%	-1,49%

Pada tahun 2014 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -48,17%. Pada tahun 2015 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -60,7%. Pada tahun 2016 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 1,35%. Pada tahun 2017 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -5,03%. Pada tahun 2018 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -1,49%.

h. TMS terhadap TA

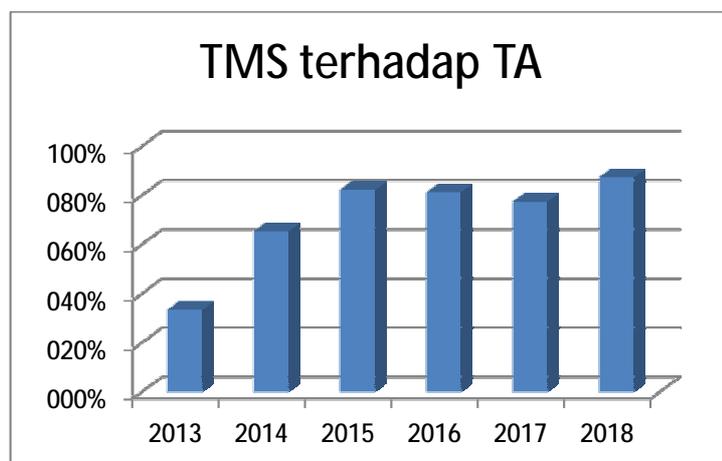
Adapun perolehan TMS terhadap TA pada Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Hasil TMS terhadap TA

Tahun	TMS terhadap TA
2013	33,44%
2014	65,39%
2015	82,33%
2016	81,24%
2017	77,40%
2018	87,30%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa TMS terhadap TA yang diperoleh adalah pada tahun 2013 adalah sebesar 33,44%. Pada tahun 2014 diperoleh TMS terhadap TA adalah sebesar 65,39%. Pada tahun 2015 diperoleh TMS terhadap TA adalah sebesar 82,33%. Pada tahun 2016 diperoleh TMS terhadap TA adalah sebesar 81,24%. Pada tahun 2017 diperoleh TMS terhadap TA adalah sebesar 77,4%. Pada tahun 2018 diperoleh TMS terhadap TA adalah sebesar 87,3%.

Untuk melihat perkembangan TMS terhadap TA dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar IV.1
Perolehan TMS terhadap TA

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa perolehan TMS terhadap TA mengalami fluktuasi. Perolehan TMS terhadap TA dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan.

Tabel IV.2
Pertumbuhan TMS terhadap TA

Tahun	TMS terhadap TA	Pertumbuhan
2013	33,44%	-
2014	65,39%	95,54%
2015	82,33%	25,91%
2016	81,24%	-1,32%
2017	77,40%	-4,73%
2018	87,30%	12,79%

Pada tahun 2014 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 95,54%. Pada tahun 2015 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 25,91%. Pada tahun 2016 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -1,32%. Pada tahun 2017 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -4,73%. Pada tahun 2018 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 12,79%.

C. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Data Envelopment Analisis (DEA) pada Bank Syariah Mandiri Kota Medan. Secara umum karakteristik dan fungsi bank syariah sebagai lembaga perantara (intermediary). Variabel-variabel yang diteliti untuk mengukur efisiensi kinerja Bank Syariah Mandiri. Data pada tabel tersebut diolah dengan software Max Basic DEA untuk mengetahui tingkat efisiensi.

Tabel 4.1
Data Perbankan Syariah

		Bank Syariah Mandiri
Variabel Input	Simpanan	9.454.287.429.157
	Biaya operasional	4.545.260.932.052
	Pembiayaan	16.086.672.760.568
Variabel Output	Aktiva lancar	14.091.268.630.046
	Pendapatan operasional lain	860.070.749.989

Setelah variabel input dan output diolah ke software maxDEA, maka dapat diketahui nilai efisiensi dari Bank Syariah Mandiri, dan Bank BNI Syariah dalam perhitungan dengan model CRS dan VRS serta orientasi input dan output. Hasil efisiensi dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.2
Efisiensi Bank Syariah Mandiri

		Bank Syariah Mandiri
Input Orientation	CRS	1
	VRS	1
Output Orientation	CRS	1
	VRS	1

Sumber: diolah dari Data Envelopment Analysis (DEA)

Ket : 1. Model CRS, yakni model perhitungan yang mengasumsikan penambahan input akan meningkatkan output.

2. Model VRS, yakni model perhitungan yang mengasumsikan penambahan input tidak diikuti penambahan output.

3. Input Orientation, yakni perhitungan efisiensi yang menitikberatkan pada penggunaan input yang minimal.
4. Output Orientation, yakni perhitungan efisiensi yang menitikberatkan maksimasi output.

Berdasarkan uji efisiensi dengan metode data envelopment analysis, tingkat efisiensi Bank Syariah Mandiri menunjukkan angka 1. Seperti yang telah disebutkan pada teori sebelumnya, bahwa nilai 1 menunjukkan bahwa unit bisnis tersebut telah efisien. Hal ini menunjukkan sebagai lembaga perantara (*intermediary*), Bank Syariah Mandiri bertugas menjadi perantara antara pemilik dana dan yang membutuhkan dana. Secara general, kinerja dan Bank Syariah Mandiri sudah mencapai efisien dengan tercapainya skor 1. Kemudian Bank BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri dengan perhitungan berorientasi input dengan model VRS mempunyai kinerja yang efisien tanpa perlu perubahan variabel. Secara umum Bank BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri sebagai lembaga perantara (*intermediary*) sudah efisien dan tidak perlu ada peningkatan pada variabel input ataupun output.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi perbankan adalah metode Data Envelopment Analisis (DEA). Data Envelopment Analisis (DEA) adalah pengembangan pragmasi linier didasarkan pada teknik pengukuran kinerja relatif dari sekelompok unit dan output. Pada dasarnya DEA merupakan prosedur yang dirancang secara khusus untuk mengukur efisiensi relatif dari suatu perusahaan yang menggunakan banyak input dan banyak output, di mana penggabungan input dan output tersebut sebenarnya tidak mungkin untuk dilakukan. Efisiensi relatif suatu perusahaan adalah efisiensi suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain dengan menggunakan input dan output yang sama.

Penggunaan metode Data Envelopment Analisis (DEA) pada Bank Syariah Mandiri Medan bertujuan agar kinerja perbankan lebih efisien. Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan kinerja perbankan dapat lebih optimal. Perusahaan dapat memenuhi target pada waktu yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa penggunaan metode Data Envelopment

Analisis (DEA) bertujuan untuk menyelesaikan masalah efisiensi yang dihadapi oleh pihak bank sehingga kinerja perbankan di waktu yang akan datang bisa lebih ditingkatkan. Kesulitan yang sering dihadapi oleh bank sebenarnya adalah bahwa penggunaan metode Data Envelopment Analisis (DEA) memiliki kesulitan tersendiri karena metode ini memiliki sistem yang tidak mudah bila dibandingkan dengan sistem yang konvensional.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bank Syariah Mandiri, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Data Envelopmet Analisis (DEA) telah berhasil dalam meningkatkan efisiensi perbankan pada Bank Syariah Mandiri Cabang Medan.
2. Penggunaan metode Data Envelopment Analisis (DEA) dilakukan untuk menyelesaikan masalah efisiensi yang dihadapi oleh pihak perbankan dengan memberikan solusi yang terbaik sehingga efisiensi perbankan dapat ditingkatkan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan meningkatkan tingkat efisiensinya dengan cara meningkatkan volume penjualannya. Memanfaatkan aktiva yang masih tersedia secara lebih efektif dan efisien, tidak berlebihan didalam penanaman aktiva. Terutama aktiva yang berbentuk persediaan dan piutang harus dikelola dengan baik jangan terlalu banyak menumpuk persediaan.
2. Sebaiknya perusahaan meningkatkan tingkat efisiensinya dengan cara meningkatkan penjualan maupun menekan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perusahaan juga harus lebih berusaha memanfaatkan assetnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., dan Endri. *Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. 2009
- Abidin, Zainal. *Kinerja Efisiensi pada Bank Umum. Paper dalam Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil)*, Jakarta: Auditorium Kampus Gunadarma. 2007
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2013
- Aziz, Syaifullah. *Fiqih Islam Lengkap*, Surabaya: Ass-syifa, 2011.
- Bastian, Afnan. *Analisis Perbedaan Asset dan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia Periode Sebelum dan Selama Program Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah*, Jakarta: Aplikasi Metode DEA . 2009
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung, Diponegoro 2006.
- Djuwaini, Diyamuddin. *Pengantar Fiqih Muamalah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hadad, Muliaman D., et al. *Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Non-parametrik Data Envelopment Analysis (DEA), Biro Stabilitas Sistem Keuangan Bank Indonesia*, Jakarta: Research Paper. 2003
- Hasan, M. Ali. *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Indonesia. *Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. 1998
- Muharam, Harjum dan Pusvitasari. *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis*. Jakarta: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. 2007
- Mumu Damanhuri dan Indah Susilowati. *Pengukuran Efisiensi Relatif Emiten Perbankan dengan Metode Data Envelopment Analysis (Studi Kasus : Bank - Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta: Jurnal Dinamika Pembangunan*. 2004
- Saleh, Samsubar. *Metode Data Envelopment Analysis*. Yogyakarta: AUFE

- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat. 2008
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet. 2016
- Suhendi, Hendi. *Fiqih Muamalah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sutawijaya, A. dan Lestari, E. P. *Efisiensi Teknik Perbankan Indoensia Pasca Krisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA* Jakarta: Jurnal Ekonomi Pembangunan. 2009
- Syafei, Rahmat. *Fiqih Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Syakir, A. K. . *Mengukur Efisiensi Intermediasi Sebelas Bank Terbesar Indonesia Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)*. Semarang: Jurnal Bisnis Strategi. 2004